

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hafid Dulbayan
Nim : 084 131 433
Jurusan/ Program Studi : Tarbiyah/ PAI
Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 15 Juli 1987
Alamat : Rt. 02 /Rw. 03 Dusun Patemon, Desa Sukosari,
Kecamatan Sukowono, Kabupaten Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Upaya Kyai dalam Meningkatkan Pengamalan Ilmu dan Ahli Ilmu di Pondok Pesantren An Nuriyyatul Hidayah Curah Lele Balung Jember Tahun 2017/2018" adalah hasil karya kami sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab kami.

Demikian pernyataan keaslian ini, dibuat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 24 Desember 2017

Saya yang menyatakan



Hafid Dulbayan
Nim. 084 131 433

UPAYA KYAI DALAM MENINGKATKAN PENGAMALAN
**UPAYA KYAI DALAM MENINGKATKAN PENGAMALAN
KITAB TA'LIMUL MUTA'ALLIM BAGI SANTRI DI PONDOK
PESANTREN AN NURIYYATUL HIDAYAH CURAH LELE
BALUNG JEMBER TAHUN 2017/2018**

SKRIPSI

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah: dan
Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : : :
Tanggal : : 25 Mei 2018

Tan Pengaji

Ketua

Oleh:

Sekretaris

HAFID DULBAYAN
NIM 084 131 433

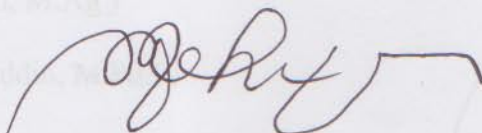
(Dr. Cam Huzaidi, M.Pd.I)
NIP. 19790531 200604 1 016

(Dra. Kholijah, M.Pd.I)
NIP. 19630405 199403 2 001

Disetujui Pembimbing

1. (Dr. H. Moh. Sablan, M.Ag)

2. (Prof. Dr. H. Mahjuddin, M.Pd.I)


Prof. Dr. H. Mahjuddin, M.Pd.I
NIP. 19511231 198203 1 165

**UPAYA KYAI DALAM MENINGKATKAN PENGAMALAN
KITAB TA'LIMUL MUTA'ALLIM BAGI SANTRI DI PONDOK
PESANTREN AN NURIYYATUL HIDAYAH CURAH LELE
BALUNG JEMBER TAHUN 2017/2018**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Jum'at
Tanggal : 25 Mei 2018

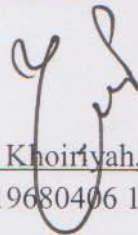
Tim Penguji

Ketua



(Rif'an Humaidi, M. Pd. I)
NIP. 19790531 200604 1 016

Sekretaris



(Dra. Khoiriyah, M.Pd)
NIP. 19680406 199403 2 001

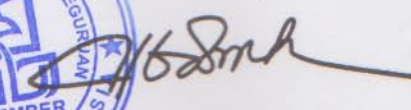
Anggota

1. (Dr. H. Moh. Sahlan, M.Ag)
2. (Prof. Dr. H. Mahjuddin, M.Pd.I)



Menyetujui
Dekan FTIK IAIN Jember




(Dr. H. Abdulah, S.Ag., M.H.I)
NIP. 19760203 200212 1 003

**UPAYA KYAI DALAM MENINGKATKAN PENGAMALAN
KITAB TA'LIMUL MUTA'ALLIM BAGI SANTRI DI PONDOK
PESANTREN AN NURIYYATUL HIDAYAH CURAH LELE
BALUNG JEMBER TAHUN 2017/2018**

SKRIPSI



Oleh:

HAFID DULBAYAN

Nim. 084 131 433

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Mei, 2018**

ABSTRAK

Hafid Dulbayan, 2017. *Upaya Kyai dalam Meningkatkan Pengamalan Kitab Ta'limul Muta'allim Bagi Santri di Pondok Pesantren An Nuriyyatul Hidayah Curah Lele Balung Jember Tahun 2017/2018.*

Proses pengajian dan pengamalan kitab Ta'limul Muta'allim yang menekankan pada nilai-nilai akhlak (kesopanan, kejujuran, saling menghargai, saling menghormati) adalah suatu hal yang tidak bisa di tinggalkan. Oleh karena itu kajian yang mengedepankan nilai-nilai di atas mendapatkan perhatian yang sangat serius oleh ulama terdahulu yaitu Burhanuddin Az. Zarnuji, beliau mengarang kitab Ta'limul Muta'allim yang di dalamnya sarat dengan nilai-nilai ilmu pengetahuan dalam proses pembentukan cara ber akhlak, baik itu berhubungan dengan manusia lebih lebih dengan Allah.

Berdasarkan dari permasalahan tersebut, penulis berinisiatif untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul Upaya Kyai dalam Meningkatkan Pengamalan Kitab Ta'limul Muta'allim Bagi Santri di Pondok Pesantren An Nuriyyatul Hidayah Curah Lele Balung Jember Tahun 2017/2018. Adapun fokus penelitian yang penulis angkat adalah 1. Bagaimana Upaya Kyai Dalam Meningkatkan Pengamalan Kitab Ta'limul Muta'allim Bagi Santri Tentang Mengagungkan Ulama di Pondok Pesantren An Nuriyyatul Hidayah Curah Lele Balung Jember Tahun 2017/2018? 2. Bagaimana Upaya Kyai Dalam Meningkatkan Pengamalan Kitab Ta'limul Muta'allim Bagi Santri Tentang Memuliakan Kitab di Pondok Pesantren An Nuriyyatul Hidayah Curah Lele Balung Jember Tahun 2017/2018?

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Dengan subyek penelitian menggunakan menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga, yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan analisis model Miles dan Hubberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Dan keabsahan datanya menggunakan triangulasi yaitu triangulasi sumber dan metode.

Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa 1) Upaya Kyai dalam meningkatkan pengamalan kitab Ta'limul Muta'allim bagi santri tentang mengagungkan ulama dalam membentuk akhlak santri kepada Kyai diawali dengan adanya saling menasehati antara santri dengan Ustadz sehingga pengamalan kitab Ta'limul Muta'allim berjalan sesuai dengan rencana yang diinginkan dan membuahkan hasil yang sangat mengembirakan terbukti sekarang mayoritas akhlak santri kepada Kyai sangat santun baik itu dalam segi berbicara, berpapasan, mengucapkan salam ketika bertemu. 2) Upaya Kyai dalam meningkatkan pengamalan kitab Ta'limul Muta'allim bagi santri tentang memuliakan kitab didasari dengan adanya fakta bahwa santri mengamalkan kitab Ta'limul Mut'aallim, karna saya melihat sebelum belajar santri mengambil wudhuk, mengawali dengan berdoa, menghadap kiblat dll. sehingga santri bisa cepat menghafalkan pelajarannya dan membuahkan hasil yang diinginkan.

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Istilah.....	7
F. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu.....	10
B. Kajian Teori.....	14
1. Upaya Kyai.....	14

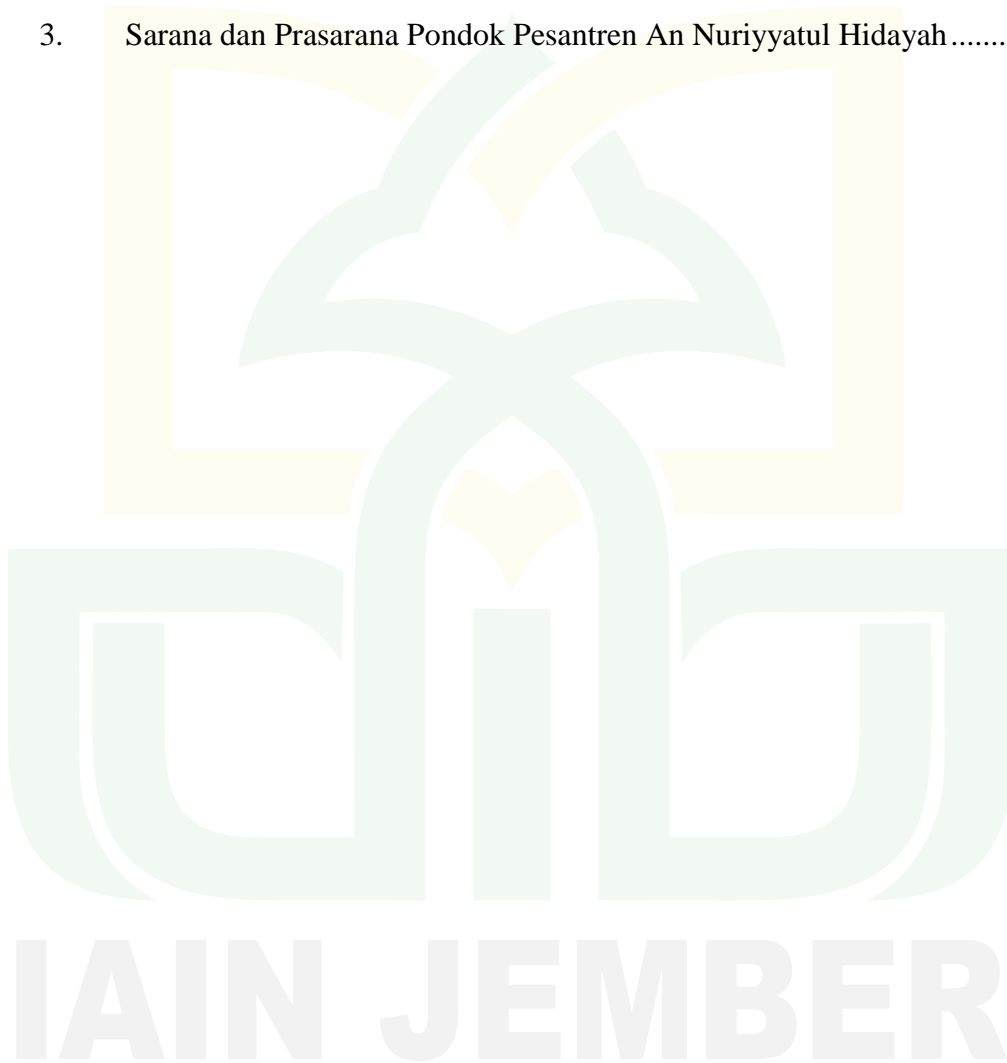
a. Metode Sorogan	16
b. Metode Bandongan	18
c. Metode Ceramah	20
d. Metode Hafalan	22
e. Metode Tanya Jawab.....	24
f. Metode Saling Menasehati	25
2. Pengamalan Kitab Ta‘limul Muta‘allim Bagi Santri	
a. Mengagungkan Ilmu	27
b. Mengagungkan Ahli Ilmu	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi Penelitian.....	32
C. Subyek Penelitian.....	32
D. Tehnik Pengumpulan Data.....	33
E. Analisis Data	36
F. Keabsahan Data.....	38
G. Tahapan Penelitian	38
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	42
1. Sejarah singkat tentang Ponpes An Nuriyyatul Hidayah. ...	42
2. Visi Misi Ponpes An Nuriyyatul Hidayah.....	44
3. Struktur kepengurusan Ponpes An Nuriyyatul Hidayah.	45
4. Nama-nama Ustadz Ponpes An Nuriyyatul Hidayah.....	46

5. Sarana dan prasarana Ponpes An Nuriyyatul Hidayah.....	46
B. Penyajian dan Analisis Data.....	47
C. Pembahasan Temuan.....	55
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	62
B. Saran-saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Matrik	
2. Denah Lokasi	
3. Jurnal Kegiatan Penelitian	
4. Dokumentasi	
5. Surat Izin Penelitian	
6. Surat Selesai Penelitian	
7. Pedoman Penelitian	
8. Surat pernyataan Keaslian	
9. Biodata Penulis	

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
1.	Kajian Terdahulu	10
2.	Nama-nama Ustadz Pondok Pesantren An Nuriyyatul Hidayah	46
3.	Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren An Nuriyyatul Hidayah	46



DAFTAR BAGAN

No.	Uraian	Hal
1.	Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren An Nuriyyatul Hidayah	45



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di zaman ini peradaban manusia sangat pesat dan semakin modern. Dinamika sosial ditandai dengan perubahan pola pikir konvensional ke paradigma baru. Sejalan dengan pesatnya pengembangan pendidikan yang sesuai dengan tuntutan zaman, dengan mempertimbangkan aspek-aspek pengaruh positif dan negatif. Hal ini karena pendidikan sebagai bagian dari peradaban manusia, mau tidak mau pasti akan mengalami perubahan dan perkembangan.¹

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia, kebutuhan pribadi seseorang. Kebutuhan yang tidak dapat diganti dengan yang lain, karena pendidikan merupakan kebutuhan setiap individu untuk mengembangkan kualitas, potensi dan bakat diri. Pendidikan membentuk manusia dari tidak mengetahui menjadi mengetahui, dari kebodohan menjadi kepintaran dari kurang paham menjadi paham, intinya adalah pendidikan membentuk jasmani dan rohani menjadi paripurna.²

Sebagaimana yang tercantum dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS Bab 1 pasal 1 yang berbunyi:

“Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

¹ Muhammad Alim, Pendidikan Agama Islam: *Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 8.

² Istighfarotur Rahmaniyah, *Pendidikan Etika* (Malang: Aditya Media, 2010), 1.

akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.³

Proses pembelajaran yang menekankan nilai-nilai (kejujuran, keharmonisan, saling menghargai, dan kesetaraan) adalah hal yang tidak bisa dikesampingkan. Dengan demikian, pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai sebagaimana diatas mendapatkan perhatian serius tokoh pendidikan abad ke-20, Burhanuddin Az-Zarnuji, dan mengiringi hati nurani santri dalam mendekatkan diri kepada Allah dan mencari ridhonya.

Penulisan Ta’limul Muta’allim, dilandasi keprihatinan beliau terhadap para penuntut ilmu dimasa beliau hidup. Dalam kitab tersebut beliau mengatakan “banyak pencari ilmu, pelajar, santri, dan mahasiswa) pada generasi saya, ternyata mereka banyak mendapatkan ilmu tetapi tidak dapat mencapai manfaat dan buahnya, yaitu pengamalan dan penyebarannya.”⁴ Hal ini disebabkan oleh kesalahan mereka menempuh jalan dan mengabaikan syarat-syarat menuntut ilmu, padahal setiap orang yang salah jalan maka ia akan tersesat dan tidak mencapai tujuannya baik sedikit maupun banyak.

Sebagaimana yang telah disebutkan dalam firman Allah Al-Qur’an

Surat Al-Ahzab, 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

³ Undang-undang Sisdiknas (UU RI No. 20 Th 2003) (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), 3.

⁴ Ma’ruf Arsyad, *Etika Belajar Bagi Penuntut Ilmu, Terjemah Ta’limul Muta’allim* (Surabaya: Al-Miftah, 2012), 9.

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah".⁵

Secara umum peran pembelajaran dalam dunia pendidikan dapat diidealisasi kedalam empat hal penting, yaitu: misi dan tujuan, proses belajar dan mengajar, iklim belajar dan lingkungan yang mendukung.⁶

Pada era globalisasi yang sangat erat dengan kompetensi dalam berbagai sektor kegiatan formal maupun nonformal, lembaga pendidikan dituntut untuk mampu menawarkan berbagai kelebihan yang bermanfaat bagi kemajuan yang positif bagi peserta didik, untuk mewujudkan tujuan pendidikan, maka dalam menyelenggarakan pendidikan apapun bentuknya, termasuk kegiatan formal maupun nonformal, harus berlangsung proses pemindahan ilmu dan proses penanaman nilai-nilai yang positif terutama nilai-nilai religius.⁷

Selanjutnya kitab Ta'limul Muta'allim yang memiliki porsi sebagai referensi bagi seorang pendidik dan peserta didik tidak lepas dari pemikiran beberapa tokoh yang juga ikut andil dalam terlaksananya keefektifan dalam proses pembelajaran, sebab ia merupakan satu kesatuan sistem untuk mengembangkan dan melestarikan ajarannya.

Berdasarkan observasi awal di Pondok Pesantren An Nuriyyatul Hidayah Curah Lele Balung Jember menerapkan metode pembelajaran kitab Ta'limul Muta'allim karena setiap lembaga pendidikan belum tentu

⁵ Al-Qur'an, Surat Al Ahzab ayat 21 (Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, 2009).

⁶ M. Sulton, Moh. Khusnuridlo, *Manajemen Pondok Pesantren Dalam Perspektif Global* (Yogyakarta: Laks Bang Pressindo, 2006), 63.

⁷ Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 64.

menerapkan pembelajaran kitab Ta'limul Muta'allim, biasanya pembelajaran kitab Ta'limul Muta'allim hanya diterapkan di pondok-pondok pesantren salaf.⁸

Awalnya kondisi santri sebelum diterapkannya pembelajaran kitab Ta'limul Muta'allim dalam bertingkah laku atau bertatakrama kepada guru dan adab terhadap kitab sangat memperhatikan, ini bermula pada sebuah kasus kenakalan santri dalam berakhlak di Pondok Pesantren An Nuriyyatul Hidayah, ada santri yang sering melanggar peraturan pondok, menentang Ustadz bahkan sering bertolak belaka dengan pemikiran Kyai.⁹

Dari sinilah peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam tentang upaya kyai dalam meningkatkan pengamalan kitab Ta'limul Muta'allim bagi santri di Pondok Pesantren An Nuriyyatul Hidayah Curah Lele Balung Jember Tahun 2017/2018 yang merupakan pondok salaf yang menerapkan pengamalan kitab Ta'limul Muta'allim.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian.¹⁰ Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.¹¹

⁸ Observasi, Pondok Pesantren An-Nuriyyatul Hidayah, Balung, 11 November 2017.

⁹ KH. Abdul Mughni, *Wawancara*, Balung, 15 November 2017.

¹⁰ Dadang Suhardan, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 277.

¹¹ Tim Penyusun, *Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember* (Jember: IAIN Jember Press, 2016), 44.

1. Bagaimana upaya kyai dalam meningkatkan pengamalan kitab ta'limul muta'allim bagi santri tentang mengagungkan ilmu di Pondok Pesantren An Nuriyyatul Hidayah Curah Lele Balung Jember Tahun 2017/2018?
2. Bagaimana upaya kyai dalam meningkatkan pengamalan kitab ta'limul muta'allim bagi santri tentang mengagungkan ahli ilmu di Pondok Pesantren An Nuriyyatul Hidayah Curah Lele Balung Jember Tahun 2017/2018?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu pada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya¹². Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Untuk mendiskripsikan upaya kyai dalam meningkatkan pengamalan kitab ta'limul muta'allim bagi santri tentang mengagungkan ilmu di Pondok Pesantren An Nuriyyatul Hidayah Curah Lele Balung Jember Tahun 2017/2018.
2. Untuk mendiskripsikan upaya kyai dalam meningkatkan pengamalan kitab ta'limul muta'allim bagi santri tentang mengagungkan ahli ilmu di Pondok Pesantren An Nuriyyatul Hidayah Curah Lele Balung Jember Tahun 2017/2018.

¹² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 45.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan praktis. Seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat keseluruhan.¹³

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan kajian di dunia akademik yang mengajukan analisis dari sudut pandang yang sama yakni mengkaji kitab ta'limul muta'allim, selain itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan teoritis dalam pengamalan kitab ta'limul muta'allim.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Sebagai tolak ukur dalam penulisan karya ilmiah dan sekaligus dapat memberikan sumbangan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan peneliti juga dapat memberikan informasi dan masukan sebagai bekal untuk peneliti mengadakan penelitian dimasa yang akan datang terkait dengan upaya kyai dalam meningkatkan pengamalan kitab ta'limul muta'allim bagi santri.

¹³ Ibid., 37.

b. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dan yang positif dan dapat menjadi tambahan literatur untuk dimanfaatkan oleh peneliti selanjutnya terkait dengan pengamalan kitab ta'limul muta'allim bagi santri di Ponpes An Nuriyyatul Hidayah.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif, untuk terus mempertahankan eksistensinya dan sebagai bahan masukan yang konstruktif dalam meningkatkan pengamalan kitab ta'limul muta'allim bagi santri.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian-pengertian penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.¹⁴ Untuk memberikan arah serta menghindari timbulnya kesalah pahaman menginterpretasikan isi dari tulisan ini, maka peneliti terlebih dahulu akan menjelaskan arti dari masing-masing kata yang mendukung judul ini. Adapun arti dari masing-masing kata tersebut terdiri dari:

1. Kyai

Kyai adalah sebutan untuk “yang dituakan ataupun dihormati” baik berupa orang, ataupun barang (menjaga barang-barang Kyai).

¹⁴ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan*, 45.

2. Santri

Santri adalah sebutan bagi seseorang yang mengikuti pendidikan agama Islam di pesantren, biasanya menetap di tempat tersebut hingga pendidikannya selesai.

3. Mengagungkan Ilmu dan Ahli Ilmu

Mengagungkan Ilmu dan Ahli Ilmu adalah memuliakan kitab dan mengagungkan ulama. Seorang pelajar tidak akan memperoleh kesuksesan ilmu tidak pula ilmunya bermanfaat, kecuali mau mengagungkan ilmu itu sendiri, ahli ilmu, dan menghormati keagungan gurunya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.¹⁵ Dengan tujuan agar pembaca dapat dengan mudah mengetahui gambaran isi skripsi secara global. Skripsi ini terdiri dari lima bab, secara garis besarnya adalah sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan yang merupakan gambaran umum mengenai penelitian yang dilaksanakan. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian yang terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan

¹⁵ Ibid., 48.

dilakukan pada saat ini, serta memuat tentang kajian teori yang digunakan sebagai perspektif oleh peneliti tentang upaya kyai dalam meningkatkan pengamalan kitab ta'limul muta'allim bagi santri di Pondok Pesantren An Nuriyyatul Hidayah Curah Lele Balung Jember .

Bab III menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisa data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Metode penelitian merupakan acuan yang harus diikuti guna menjawab pertanyaan dalam fokus penelitian.

Bab IV mengemukakan tentang penyajian data dan analisis data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian secara empiris yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta diakhiri dengan pembahasan temuan dari lapangan. Bab ini berfungsi sebagai bahan kajian untuk memaparkan data yang diperoleh guna menemukan kesimpulan.

Bab V merupakan bab terakhir atau penutup yang didalamnya berisi kesimpulan dan saran. Bab ini berfungsi untuk memperoleh gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan, dengan kesimpulan ini akan dapat membantu makna dari penelitian yang telah dilakukan. Selanjutnya penelitian ini diakhiri dengan daftar pustaka dan lampiran. Lampiran sebagai pendukung di dalam pemenuhan kelengkapan data peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Peneliti Terdahulu

Merujuk rumusan masalah yang diteliti, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Upaya kyai dalam meningkatkan pengamalan kitab ta’limul muta’allim bagi santri di Pondok Pesantren An Nuriyyatul Hidayah Curah Lele Balung Jember Tahun 2017/2018. Kajian yang mempunyai relasi atau keterkaitan dengan kajian ini antara lain:

1. Abdul Qadir, (2015) Mahasiwa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember dalam skripsinya yang berjudul “Konsep moral Az-Zarnuji dalam kitab ta’limul muta’allim dan relevansinya dengan realitas pendidikan saat ini tahun 2014/2015”. Penelitian ini menfokuskan kepada konsep pendidikan moral dan relevansi konsep pendidikan moral pada pendidikan saat ini.

Adapun persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas kitab ta'limul muta'allim sedangkan perbedaannya adalah peneliti terdahulu fokus kepada konsep pendidikan moral dan relevansi konsep pendidikan moral pada pendidikan saat ini sedangkan penelitian yang sekarang lebih fokus kepada upaya kyai dalam meningkatkan pengamalan kitab ta'limul muta'allim bagi santri tentang mengagungkan ilmu dan ahli ilmu.¹³

2. Muhammad Saidi, (2016) Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember dalam skripsinya yang berjudul "Implementasi kajian kitab ta'lim muta'alim dalam membentuk akhlak santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember Tahun 2015/2016". Penelitian ini menfokuskan kepada membentuk akhlak santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember.

Adapun persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas kitab ta'limul muta'allim sedangkan perbedaannya adalah peneliti terdahulu fokus kepada Implementasi kajian kitab ta'lim muta'alim dalam membentuk akhlak santri sedangkan penelitian yang sekarang lebih fokus kepada upaya

¹³Abdul Qadir, *Konsep moral Az-Zarnuji dalam kitab ta'limul muta'allim dan relevansinya dengan realitas pendidikan saat ini* (Jember: Skripsi IAIN Jember, 2015).

kyai dalam meningkatkan pengamalan kitab ta'limul muta'allim bagi santri tentang mengagungkan ilmu dan ahli ilmu.¹⁴

3. Sofyan Zauri, (2017) Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember dalam skripsinya yang berjudul "Implementasi metode pembelajaran kitab ta'limul muta'allim dalam pembentukan sikap hormat siswa di Mts. Nurul Ulum Desa Pengarang Kecamatan Jambesari Kabupaten Bondowoso Tahun Pembelajaran 2016/2017". Penelitian menfokuskan kepada pembentukan sikap hormat siswa di Mts. Nurul Ulum Desa Pengarang Kecamatan Jambesari Kabupaten Bondowoso.

Adapun persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas kitab ta'limul muta'allim sedangkan perbedaannya adalah peneliti terdahulu fokus kepada Implementasi metode pembelajaran kitab ta'limul muta'allim dalam pembentukan sikap hormat siswa di Mts. Nurul Ulum sedangkan penelitian yang sekarang lebih fokus kepada upaya kyai dalam meningkatkan pengamalan kitab ta'limul muta'allim bagi santri tentang mengagungkan ilmu dan ahli ilmu.¹⁵

¹⁴ Muhammad Saidi, *Implementasi kajian kitab ta'lim muta'alim dalam membentuk akhlak santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember* (Jember: Skripsi IAIN Jember, 2016).

¹⁵ Sofyan Zauri, *Implementasi metode pembelajaran kitab ta'limul muta'allim dalam pembentukan sikap hormat siswa di Mts. Nurul Ulum Desa Pengarang Kecamatan Jambesari Kabupaten Bondowoso* (Jember: Skripsi IAIN Jember, 2017).

Tabel 2.1
Kajian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5	6
1	Abdul Qadir	2015	Konsep moral Az-Zarnuji dalam kitab ta'limul muta'allim dan relevansinya dengan realitas pendidikan saat ini tahun 2014/2015	Membahas kitab ta'limul muta'allim	a. Penelitian terdahulu lebih menfokuskan kepada konsep moral dalam kitab ta'limul muta'allim dan relevansinya dengan realitas pendidikan saat ini, sedangkan penelitian yang sekarang lebih menfokuskan kepada mengagungkan ilmu dan ahli ilmu
2	Muhammad Saidi	2016	Implementasi kajian kitab ta'lim muta'alim dalam membentuk akhlak santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember Tahun 2015/2016	Membahas kitab ta'limul muta'allim	a. Penelitian terdahulu lebih menfokuskan kepada membentuk akhlak santri, sedangkan penelitian yang sekarang lebih menfokuskan kepada mengagungkan ilmu dan ahli ilmu

3	Sofyan Zauri	2017	Implementasi metode pembelajaran kitab ta'limul muta'allim dalam pembentukan sikap hormat siswa di Mts. Nurul Ulum Desa Pengarang Kecamatan Jambesari Kabupaten Bondowoso Tahun Pembelajaran 2016/2017	Membahas kitab ta'limul muta'allim	a. Penelitian terdahulu lebih menfokuskan kepada pembentukan sikap hormat siswa, sedangkan penelitian yang sekarang lebih menfokuskan kepada mengagungkan ilmu dan ahli ilmu
---	--------------	------	--	------------------------------------	--

B. Kajian Teori

1) Upaya Kyai

Kyai merupakan unsur paling esensial dari suatu pesantren. Ia seringkali bahkan merupakan pendirinya. Sudah sewajarnya bahwa pertumbuhan suatu pesantren semata-mata bergantung pada kemampuan pribadinya kyainya.

Menurut asal-usulnya, perkataan kyai dipakai untuk ketiga jenis gelar yang saling berbeda. *Pertama*, sebagai gelar kehormatan bagi barang-barang yang dianggap keramat; umpamanya “Kyai Garuda Kencana” dipakai untuk sebutan kereta emas yang ada di keraton Yogyakarta. *Kedua*, gelar kehormatan untuk orang-orang tua pada umumnya. *Ketiga*, gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada

seorang ahli agama islam yang memiliki atau menjadi pemimpin pesantren dan mengajarkan kitab-kitab islam klasik kepada para santrinya. Selain gelar kyai, ia juga sering disebut seorang alim.¹⁶

Kebanyakan para kyai beranggapan bahwa suatu pesantren dapat diibaratkan sebagai suatu kerajaan kecil di mana kyai merupakan sumber mutlak dari kekuasaan atau kewenangan dalam kehidupan dan lingkungan pesantren. Tidak seorangpun santri kyai (dalam lingkungan pesantrennya) kecuali kyai lain yang lebih besar pengaruhnya. Para santri selalu mengharap dan berfikir bahwa kyai yang dianutnya merupakan orang yang percaya penuh kepada dirinya sendiri, baik soal-soal pengetahuan islam, maupun dalam bidang kekuasaan dan manajemen pesantren.

Metode yang diterapkan pesantren pada prinsipnya mengikuti selera kyai, yang dituangkan dalam kebijakan-kebijakan pendidikannya.¹⁷ Metode yang bersifat tradisional adalah kebalikan dari metode modern. Metode tradisional adalah berangkat dari pola pembelajaran yang sangat sederhana dan sejak semula timbulnya, yakni pola pembelajaran sorogan, bandongan atau wetonan dalam mengkaji kitab-kitab agama yang ditulis oleh para ulama zaman abad

¹⁶ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Jakarta: LP3ES, 2015), 93.

¹⁷ Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Erlangga, 2007), 150.

pertengahan dan kitab-kitab itu dikenal dengan istilah “kitab kuning”.¹⁸

a) Metode Sorogan

Sorogan berasal dari bahasa jawa sorog yang berarti menyodorkan.¹⁹ Secara istilah, metode ini disebut sorogan karena santri menghadap Kyai atau Ustadz pengajarnya seorang demi seorang dan menyodorkan kitab untuk dibaca atau dikaji bersama ustadz tersebut. Metode sorogan merupakan belajar secara individual di mana seorang peserta didik berhadapan dengan seorang guru, terjadi interaksi saling mengenal antara keduanya.

Metode pembelajaran dengan pola sorogan dilaksanakan dengan jalan santri membaca dihadapan Kyai. Dan kalau salahnya kesalahan langsung dihadapi oleh kyai. Di pesantren besar “sorogan” dilakukan oleh dua atau tiga orang santri yang biasa terdiri dari keluarga Kyai atau santri-santri yang diharapkan kemudian hari menjadi orang alim.²⁰

Metode sorogan sebagai metode pengajaran tradisional yang cara pengajarannya lebih menekankan pada pengungkapan harfiyah atas suatu teks tertentu. Metode ini lebih menitik beratkan pada pengembangan kemampuan perseorangan (individual) di bawah

¹⁸ Amin Nurhayati, *Inovasi Kurikulum Telaah Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren* (Yogyakarta: TERAS, 2010), 54.

¹⁹ Maksum, *Pola Pembelajaran di Pesantren*, (Jakarta: Ditpekapontren, 2003), 56.

²⁰ Amin Nurhayati, *Inovasi Kurikulum Telaah Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren*, 1.

bimbingan ustadz maupun guru. Metode sorogan ini juga mempunyai kelebihan dan kelemahan:

(1) Kelebihan metode sorogan

Kemajuan individual peserta didik lebih terjamin karena setiap peserta didik menyelesaikan program belajarnya sesuai dengan kemampuan individual masing-masing, dengan demikian kemajuan individual tidak terhambat oleh keterbelakangan peserta didik yang lain.

Meningkatkan perbedaan kecepatan belajar para peserta didik sehingga ada kompetensi sehat antar peserta didik. meningkatkan seseorang guru mengawasi dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang peserta didik dalam menguasai pelajarannya. Sistem ini terbukti sangat efektif sebagai taraf pertama bagi seorang peserta didik untuk belajar ilmu agama.

(2) Kelemahan metode sorogan

Waktu dan tempat mengajar kurang efektif, karena membutuhkan waktu yang relatif lama apa lagi bila peserta didik yang belajar sangat banyak akan membutuhkan waktu yang relatif lama. Banyak menuntut kesabaran, kerajinan, ketekunan, keuletan dan kedisiplinan.²¹

²¹ Ummu Naimah, *Metode Sorogan Dalam Pengembangan Kemahiran Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Riyadus Sholikin Tahun Pelajaran 2011/2012* (STAIN Jember 2012), 15.

Metode sorogan ini diterapkan untuk pembelajaran karena dianggap efektif dalam mendidik para peserta didik lebih aktif, sebab dalam metode sorogan peserta didik menghadap kepada Kyai satu persatu sehingga seorang guru mampu mengetahui sampai dimana kefahaman seorang peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan. Metode ini memungkinkan seorang guru mengawasi, menilai, dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran.

b) Metode Bandongan

Metode wetonan atau disebut dengan bandongan adalah metode yang paling utama di lingkungan pesantren. Zamakhsyari Dhofier menerangkan bahwa metode wetonan (bandongan) ialah suatu metode pengajaran dengan cara guru membaca, menterjemahkan, menerangkan dan mengulas buku-buku Islam dalam bahasa arab sedang sekelompok santri mendengarkannya. Mereka memperhatikan bukunya sendiri dan membuat catatan-catatan (baik arti maupun keterangan) tentang kata-kata atau buah pikiran yang sulit.²² Metode bandongan ini juga mempunyai kelebihan dan kelemahan:

²² Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, 143.

(1) Kelebihan metode bandongan

Metode ini dianggap lamban dan tradisional, karena dalam menyampaikan materi sering diulang-ulang. Guru lebih kreatif dari pada siswa karena proses belajarnya langsung satu jalur, dialog antara guru dan murid tidak banyak terjadi sehingga murid cepat bosan, metode bandongan ini kurang efektif bagi murid yang pintar karena materi yang disampaikan sering diulang-ulang sehingga terhalang kemajuannya.

(2) Kelemahan metode bandongan

Penerapan metode bandongan tersebut mengakibatkan santri bersikap pasif. Sebab kreativitas dalam proses mengajar didominasi ustadz atau kyai. Sementara santri hanya mendengarkan dan memperhatikan keterangannya. Dengan kata lain, santri tidak dilatih mengekspresikan daya kritisnya guna mencermati kebenaran suatu pendapat.

Dalam prakteknya selalu berorientasi pada pemompaan materi tanpa melalui kontrol tujuan yang tegas. Dalam metode ini, santri bebas mengikuti pelajaran karena tidak diabsen. Kyai sendiri mungkin tidak mengetahui santri-santri yang tidak mengikuti pelajaran terutama jika jumlah mereka puluhan atau bahkan ratusan orang. Ada peluang bagi santri untuk tidak mengikuti pelajaran. Sedangkan santri yang mengikuti

pelajaran melalui metode bandongan ini adalah mereka yang berada pada tingkat tengah.²³

c) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah penerangan atau penuturan secara langsung kepada sejumlah peserta didik dengan waktu tertentu atau waktunya terbatas. Dengan bahasa lisan untuk memberikan pengertian terhadap suatu masalah yang akan diajarkan. Dalam metode ceramah ini peserta didik hanya duduk, melihat dan mendengarkan serta percaya bahwa apa yang diceramahkan guru itu adalah benar, peserta didik mengutip ikhtisar ceramah semampu peserta didik itu sendiri dalam menghafal tanpa ada penyelidikan lebih lanjut oleh guru yang bersangkutan.²⁴

Metode pembelajaran akan berkaitan erat dengan tujuan yang akan dicapai. Seorang guru yang mengajar ilmu pengetahuan dengan tujuan agar peserta didik mendapat suatu pengetahuan yang bersifat kognitif, akan menggunakan metode pembelajaran yang berbeda dengan orang lain atau dirinya sendiri ketika mengajar pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik mampu merubah sikap tertentu.

Berdasarkan pada Kenyataan seperti disebut diatas maka ketika seseorang guru akan menggunakan metode ceramah, dia harus dapat mencapai tujuan yang telah dibuat sebelumnya. Oleh

²³ Ibid., 144.

²⁴ Kafrawi, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Proyek Pembinaan 2008), 227.

sebab itu, menggunakan atau tidak menggunakan metode ceramah, sebaiknya diketahui dulu apa sebenarnya metode ceramah itu.²⁵

Adapun kelebihan dari metode ceramah:

- (1) Praktis dari sisi Persiapan dan media yang digunakan.
- (2) Efisiensi dari sisi waktu.
- (3) Dapat menyampaikan materi yang banyak.
- (4) Mendorong guru menguasai materi.
- (5) Lebih mudah mengontrol kelas.
- (6) Peserta didik dapat langsung menerima ilmu pengetahuan yang diberikan guru.²⁶

Dari uraian tersebut diatas nampaklah kelebihan yang ada pada metode ceramah. Selanjutnya di bawah ini dibahas mengenai kelemahan dari metode ceramah:

- (1) Membosankan`
- (2) Peserta didik tidak aktif.
- (3) Informasinya hanya satu arah.
- (4) Kurang melekat pada peserta-didik.
- (5) Kurang terkendali baik waktu dan materi.
- (6) Tidak mengembangkan kreatifitas peserta didik.
- (7) Tidak merangsang peserta didik untuk membaca.²⁷

²⁵ <http://serambisan3com.wordpress.com/201-2/02/20makalah-metode-belajar> tentangceramah/

²⁶ Zakiyah Daradjat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1995), 227.

²⁷ Hisyam Zain, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: PT. Center For Teaching Staff Development, 2013), 96.

Metode ceramah dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren An Nuriyyatul Hidayah dapat digunakan apabila guru ingin menyampaikan hal-hal baru seperti guru memberikan petunjuk atau contoh-contoh di kitab Ta'limul Muta'allim agar mempermudah peserta didik untuk mempelajarinya maupun menghafalkannya.

d) Metode Hafalan

Metode hafalan adalah kegiatan belajar dengan cara menghafal teks tertentu dibawah bimbingan dan pengawasan seorang Ustadz/Ustadzah. Para peserta didik diberi tugas untuk menghafal bacaan dalam jangka waktu tertentu. Hafalan yang dimiliki peserta didik ini kemudian dihafalkan dihadapan Ustadz/Ustadzah secara periode tergantung kepada petunjuk gurunya tersebut.²⁸

Secara umum hafalan dapat melestarikan atau mempertahankan materi pengetahuan yang dikuasai seseorang. Dalam Kenyataannya seseorang peserta didik yang hafal banyak kaidah, akan memberi kesan yang kuat pada memorinya. Metode menghafal merupakan ciri umum dalam sistem pendidikan Islam, metode ini sangat ditekankan untuk dapat menghafal satu pelajaran sehingga peserta didik harus membaca berulang-ulang sehingga pelajaran melekat dibenak peserta didik. Metode ini juga-

²⁸ Maksum, *Pola Pembelajaran di Pesantren*, 100.

mempunyai kelebihan dan kelemahan. Adapun kelebihan metode menghafal adalah:

- (1) Metode hafalan sangat efektif untuk memelihara daya ingat peserta didik terhadap materi yang dipelajarinya.
- (2) Peserta didik dapat melatih ingatan sehingga menjadi kuat.
- (3) Lebih kuat secara emosional antara peserta didik dan guru.²⁹

Teknik mengajar melalui metode hafalan dari dulu sampai sekarang masih berjalan dan paling banyak dilakukan, namun usaha-usaha peningkatan teknik mengajar tersebut tetap berjalan terus dan para ahli menemukan beberapa kelemahannya diantaranya yaitu:

- (1) Harus dibarengi usaha untuk memahami apa yang sedang dihafalkan. Karena menghafal tanpa memahami akan menjadi sia-sia, dan cenderung mudah lupa.
- (2) Menghafal terus menerus merupakan hal yang monoton dan mudah membosankan.
- (3) Membuat pikiran tidak dinamis dan jauh dari sifat kritis.³⁰

Melalui metode hafalan juga tertuang dalam kitab Ta'limul Muta'allim membantu mempermudah penguasaannya dalam mempelajari kitab kuning.

²⁹ Maksum, *Pola Pembelajaran di Pesantren*, 101.

³⁰ Hanun Asroha, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Ciputat: PT.Logos Wacana Ilmu, 2001), 78.

e) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah yang tertua dan banyak digunakan dalam proses pendidikan, baik dilingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah. Metode ini merupakan penggunaan yang sangat baik dan tepat, karena akan dapat merasakan minat dan motivasi peserta didik dalam belajar.

Metode tanya jawab memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

Kelebihan metode tanya jawab:

- (1) Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian peserta didik, sekalipun peserta didik sedang ribut, yang mengantuk kembali segar dan hilang kantuknya.
- (2) Mengembangkan ketrampilan dan keberanian peserta didik dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.

Kekurangan metode tanya jawab:

- (1) Peserta didik merasa takut, apa lagi guru kurang dapat mendorong peserta didik untuk berani, dengan menciptakan suasana yang tidak tegang, melainkan akrab
- (2) Tidak mudah membuat pertanyaan sesuai dengan tingkat berpikir dan mudah dipahami peserta didik.
- (3) Waktu sering banyak terbuang, terutama apabila peserta didik tidak dapat menjawab pertanyaan sampai dua atau tiga orang.

(4) Dalam jumlah peserta didik yang banyak, tidak mungkin cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada setiap peserta didik.³¹

Metode tanya jawab dalam pembelajaran kitab Ta'limul Muta'allim yakni metode yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung antara Ustadz dan peserta didik. Metode ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik setelah mengikuti pembelajaran kitab Ta'limul Muta'allim.

f) Metode Saling Menasehati

Nasihat berarti ajaran atau pelajaran yang baik, anjuran (petunjuk, peringatan, teguran) yang baik, dan kehendak baik.³²

Saling menasehati berarti saling menganjurkan kebaikan, saling menghendaki kebaikan, saling mengingatkan.

Dalam menasehati tersebut dilatarbelakangi oleh rasa kasih sayang dan ukhuwah Islamiyah. Jika tidak ingin melihat saudara kita terjatuh kedalam kesalahan dan penyimpangan yang pelakunya terancam dengan neraka. Maka dalam rangka ukhuwah Islamiyah kita wajib mengingatkan kesalahan dan menjelaskan penyimpangan dengan berharap semoga tidak mengulangi perbuatan menyimpang.

Dengan demikian saling menasehati merupakan kewajiban kita menasehati kepada siapa saja, bukan sekedar kepada sesama

³¹ Azwan Zain dkk, *Strategi Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 107.

³² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 99.

teman apabila melakukan kesalahan dan menyimpang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam.

2) Pengamalan Kitab Ta'lim Muta'alim Bagi Santri

Di Indonesia kitab Ta'limul Muta'allim dikaji dan dipelajari di setiap lembaga pendidikan Islam, terutama lembaga pendidikan tradisional seperti pesantren, dan bahkan di pondok modern sekalipun. Secara umum kitab Ta'limul Muta'allim ini terdiri dari 13 pasal atau judul yang singkat-singkat:

- 1) Hakikat ilmu dan fikih serta keutamaannya.
- 2) Niat ketika belajar.
- 3) Memilih ilmu, guru, teman dan sikap teguh dalam belajar.
- 4) Menghormati ilmu dan ahli ilmu.
- 5) Kesungguhan, kontinuitas dan minat.
- 6) Permulaan, ukuran, dalam proses pembelajaran.
- 7) Tawakal atau berserah diri kepada Allah.
- 8) Masa mencapai ilmu.
- 9) Kasih sayang dan nasihat.
- 10) Mengambil manfaat ilmu.
- 11) Menjaga diri dari maksiat ketika belajar.
- 12) Hal-hal menyebabkan hafal dan lupa.

13) Hal-hal yang dapat mendatangkan dan menjauhkan riski.³³

a) Mengagungkan Ilmu

Syaikh Az-Zarnuji merupakan seorang ulama' ahli fikih bermadzhab hanafi yang menekuni bidang pendidikan. Salah satu karya yaitu kitab Ta'limul Muta'allim, kitab ini merupakan bimbingan dalam menuntut ilmu. Dapat diketahui bahwa latar belakang penyusunan kitab Ta'limul Muta'allim banyak penuntut ilmu (murid) yang tekun dan mendapatkannya, tetapi tidak bisa memetik manfaat ilmu yang diperoleh (mengamalkan dan menyebarkannya). Hal ini disebabkan karena menuntut ilmu meninggalkan persyaratan yang harus dipenuhi sehingga mereka gagal.³⁴ Maka dengan demikian tersusunlah kitab yang bernama yang bernama Ta'limul Muta'allim.

Adapun komponen-komponen yang menjadi syarat dalam menuntut ilmu, yaitu:

- 1) Kecerdasan.
- 2) Minat yang besar.
- 3) Kesabaran.
- 4) Bekal yang cukup atau biaya.
- 5) Harus mengikuti petunjuk guru.

³³ Abu Shofia dan Ibnu Sanusi, *Panduan Bagi Penuntut Ilmu*, Terjemah Ta'limul Muta'allim, (Jakarta: Pustaka Amal, 2005), 3.

³⁴ Ma'ruf Asrori, *Etika Belajar Bagi Penuntut Ilmu*, Terjemah Ta'limul Muta'allim, (Surabaya: Al-Miftah, 2012),9.

6) Masa belajar yang lama.³⁵

Adapun memuliakan ilmu dengan bersuci (wudhu') ketika memegang kitab atau sedang belajar. Karena sesungguhnya ilmu adalah nur (cahaya) dan wudhu' adalah nur, maka jadilah ilmu itu bertambah lantaran adanya wudhu'.³⁶ Memuliakan ilmu itu wajib ialah jangan sekali-kali memanjakan kaki (selonsor) pada kitab, ketika meletakkan kitab tafsir diletakkan diatas kitab-kitab yang lain. Semua itu hanya untuk memuliakan, termasuk juga memuliakan ilmu yaitu: menulis kitab dengan tulisan yang baik, jangan sampai tulisan itu kecil-kecil, hendaklah jelas dan terang (memberi sisa halaman pinggir), untuk mencatat hal-hal yang tidak penting dan perlu, terkecuali dalam keadaan terpaksa.

b) Mengagungkan Ahli Ilmu

Secara istilah guru itu berarti seseorang yang mengajarkan ilmu kepada muridnya. Hormat kepada guru termasuk kategori mengagungkan ilmu. Sebab guru merupakan perantara atau (*washilah*) untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Sebagaimana Ali bin Abi Thalib *rahimahullah* menegaskan:³⁷

³⁵ Noor Afa Shiddiq, *Pedoman Belajar Bagi Pelajar dan Santri*, terjemah Ta'limul Muta'allim, (Surabaya: Al-Hidayah, t.t.), 21.

³⁶ Noor Afa Shiddiq, *Pedoman Belajar Bagi Pelajar dan Santri*, 30-31.

³⁷ A. Mudjab Mahali dan Umi Mujawazah Mahali, *Kode Etik Kaum Santri*, (Bandung: Al-Bayan, 1996), 50.

“Aku bersedia menjadi hamba sahaya orang yang mendidikku dengan satu huruf. Terserah kepadanya aku di jual, dimerdekakan, maupun di jadikan hamba sahaya selamanya.”

Ali bin Abi Thalib rela menjadi hamba sahaya karena mengagungkan guru yang telah menjadi perantara dia mendapatkan ilmu pengetahuan. Pengorbanan jiwa dan raga mutlak dibutuhkan dalam rangka mengagungkan guru dan ilmu.

Sosok Kyai menempati posisi nilai tinggi sehingga keberadaannya harus dihormati dalam segala hal, baik dalam lingkungan belajar maupun dilingkungan masyarakat.³⁸

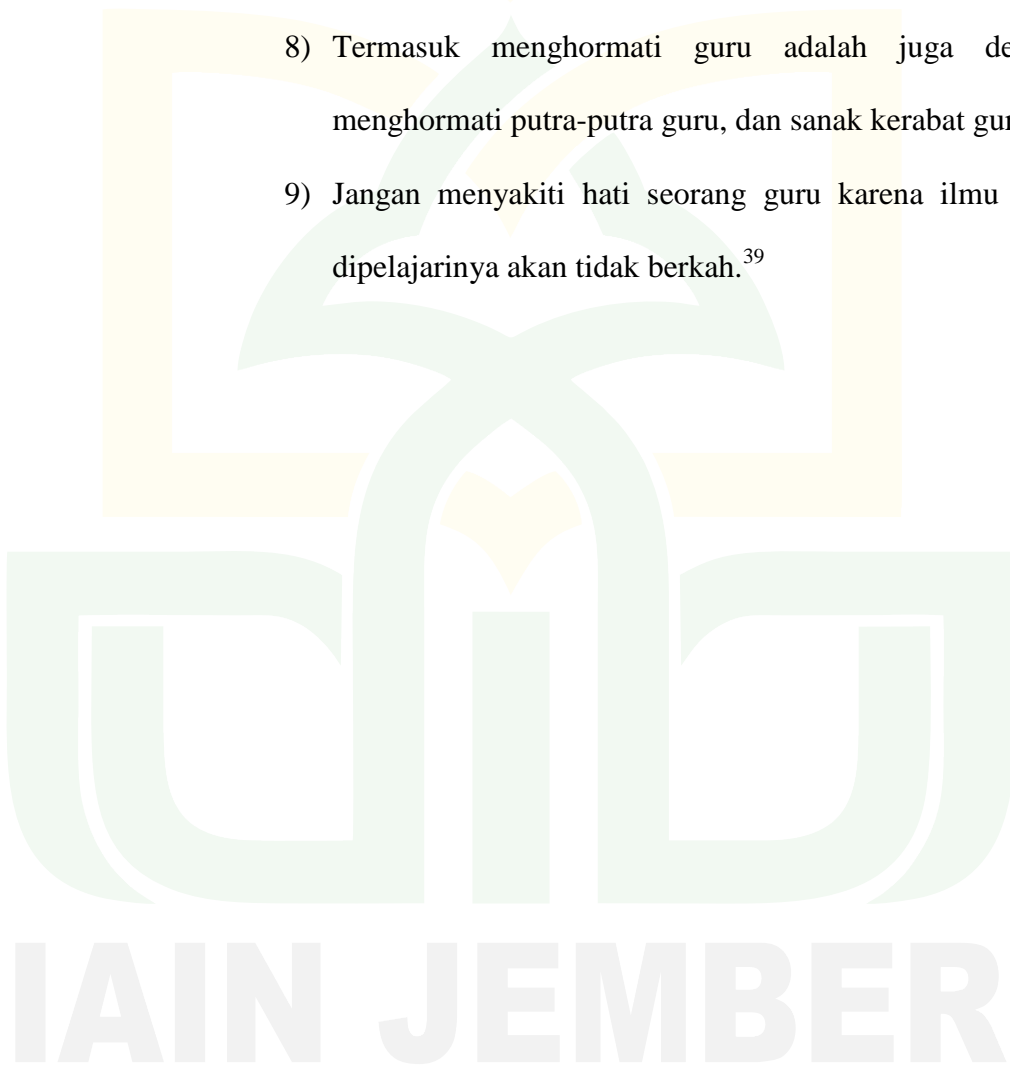
Kedudukan Kyai memiliki menempati nilai tinggi sehingga mendapat penghormatan santri terhadap pendidiknya, peserta didik tidak dapat memperoleh ilmu dan memanfaatkannya tanpa adanya pengagungan terhadap ahli ilmu.

Adapun sikap menghormati guru dalam kitab Ta’limul Muta’allim adalah:

- 1) Seorang murid tidak berjalan didepan gurunya.
- 2) Tidak duduk ditempat gurunya.
- 3) Tidak memulai bicara padanya kecuali dnegan izin guru.
- 4) Tidak berbicara dihadapan guru.
- 5) Tidak bertanya sesuatu bila guru sedang capek atau bosan.

³⁸ Ustadz Badri, *Wawancara*, Balung, 20 November 2017.

- 6) Harus menjaga waktu, jangan mengetuk pintunya, sampai menunggu guru keluar.
- 7) Seorang murid harus kerelaan hati guru, harus menjauhi hal-hal yang menyebabkan guru marah, mematuhi perintahnya asal tidak bertentangan dengan agama.
- 8) Termasuk menghormati guru adalah juga dengan menghormati putra-putra guru, dan sanak kerabat guru.
- 9) Jangan menyakiti hati seorang guru karena ilmu yang dipelajarinya akan tidak berkah.³⁹



³⁹ Ma'ruf Asrori, *Etika Belajar Bagi Penuntut Ilmu*, Terjemah Ta'limul Muta'allim, 44.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu landasan gerak yang memegang peranan penting dalam menentukan hasil tidaknya suatu penelitian. Metode di sini diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian. Sedangkan penelitian itu sendiri diartikan sebagai upaya dalam ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran.³¹ Adapun metode penelitian yang dijelaskan pada bab ini meliputi pendekatan, dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, pengumpulan data, pengecekan data dan analisis data.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan dan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subyek yang diteliti. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat

³¹Mardanis, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 24.

upaya mendeskripsikan, mencatat, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata lain, penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini, dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang diteliti.³²

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana lokasi penelitian tersebut hendak dilakukan. Dalam penelitian ini memilih lokasi di Pondok Pesantren An Nuriyyatul Hidayah yang terletak di Curah Lele Balung Jember.

Adapun alasan memilih lokasi penelitian ini berdasarkan pertimbangan, bahwasanya Pondok Pesantren An Nuriyyatul Hidayah ini menggunakan pengamalan kitab Ta'limul Muta'allim bagi santri.

C. Subyek Penelitian

Pada penelitian ini, subyek penelitian atau informan ditentukan dengan menggunakan *purposive sampling* karena dengan menggunakan *purposive sampling* data yang terkumpul memiliki variasi yang lengkap dengan melibatkan pihak yang paling dianggap paling mengetahui dan memahami fenomena yang ada. Adapun informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengasuh
2. Ustadz

³² Mardanis, *Metode Penelitian*. 26.

3. Pengurus

4. Santri

Mereka dipilih sebagai subyek penelitian karena menjadi orang-orang strategis dalam dunia pendidikan Pondok Pesantren An Nuriyyatul Hidayah Curah Lele Balung Jember terutama dalam meningkatkan pengamalan kitab Ta'limul Muta'allim dan dianggap berkompeten dan banyak mengetahui seluk beluk Pondok Pesantren An Nuriyyatul Hidayah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik mengumpulkan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan standar data yang ditetapkan.

Penelitian dianggap sah, apabila data yang diperoleh dapat diuji kebenarannya. Untuk memperoleh data yang valid, maka diperlukan metodologi yang tepat untuk mengumpulkan data dengan menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Nasution menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.³³

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 224.

Menurut Syaodin N, observasi atau pengamatan adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.³⁴

Beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa observasi adalah suatu pengamatan kepada objek yang diteliti yaitu pengamatan terhadap kegiatannya secara langsung maupun tidak secara langsung.

Dalam penelitian ini menggunakan metode observasi non partisipan, karena peneliti tidak terlibat dan sebagai pengamat independen.³⁵ Data yang diperoleh dari teknik observasi ini adalah:

Adapun data yang diperoleh dari metode observasi ini adalah:

- a. Untuk mengetahui secara langsung lokasi penelitian.
- b. Untuk mengetahui secara langsung upaya kyai dalam meningkatkan pengamalan kitab ta'limul muta'allim bagi santri di Pondok Pesantren An Nuriyyatul Hidayah Curah Lele Balung Jember Tahun 2017/2018.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin

³⁴ Komariah, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 104-105.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, 145.

mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.³⁶

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan interview bebas terpimpin yang merupakan kombinasi antara wawancara bebas dan terpimpin. Jadi pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi pewawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai apabila ternyata ia menyimpang.

Adapun data yang diperoleh dari metode wawancara ini adalah:

- a. Upaya Kyai Dalam Meningkatkan Pengamalan Kitab Ta'lim Muta'alim Bagi Santri Tentang Mengagungkan Ilmu di Pondok Pesantren An Nuriyyatul Hidayah Curah Lele Balung Jember Tahun 2017/2018?
- b. Upaya Kyai Dalam Meningkatkan Pengamalan Kitab Ta'lim Muta'alim Bagi Santri Tentang Mengagungkan Ahli Ilmu di Pondok Pesantren An Nuriyyatul Hidayah Curah Lele Balung Jember Tahun 2017/2018?

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa penting yang sudah berlalu. Dokumen ini bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, 226.

maupun kebijakan. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.³⁷

Adapun data yang diperoleh dengan metode dokumentasi ini sebagai berikut:

- a. Sejarah singkat tentang Pondok Pesantren An Nuriyyatul Hidayah.
- b. Visi Misi Pondok Pesantren An Nuriyyatul Hidayah.
- c. Struktur kepengurusan Pondok Pesantren An Nuriyyatul Hidayah.
- d. Nama-nama Ustadz Pondok Pesantren An Nuriyyatul Hidayah.
- e. Sarana dan prasarana Pondok Pesantren An Nuriyyatul Hidayah.

E. Analisis Data

Miles dan Hiberman sebagaimana yang dikutip oleh sugiyono mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif setidaknya melalui tiga langkah berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dilapangan semakin lama akan semakin banyak sehingga data semakin kompleks dan rumit, oleh karena itu peneliti harus mereduksi data (merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya). Data yang sudah direduksi akan lebih memudahkan peneliti

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, 240.

untuk memperoleh gambaran lapangan dan memudahkan peneliti mengumpulkan data berikutnya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah mereduksi data, kemudian peneliti dapat menyajikan data dengan lebih mudah. Penyajian data kualitatif bisa dengan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks *naratif* (cerita). Memahami data akan lebih mudah setelah adanya *display* data, sehingga merencanakan kerja selanjutnya bisa lebih cepat.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Langkah ketiganya adalah, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³⁸

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih

³⁸ Ibid., 246.

remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan *interaktif* atau *hipotesis* (dugaan).

F. Keabsahan Data

Keakuratan, keabsahan, dan kebenaran data yang dikumpulkan dan dianalisis sejak awal penelitian akan menentukan kebenaran dan ketepatan hasil penelitian sesuai dengan masalah dan fokus penelitian. Agar penelitian yang dilakukan membawa hasil yang tepat dan benar sesuai konteksnya dan latar budaya sesungguhnya, maka peneliti dalam kualitas dapat menggunakan berbagai cara.³⁹

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber yaitu dengan membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari berbagai sumber perolehan data sedangkan triangulasi metode yaitu berguna untuk mengecek kredibilitas penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data dengan metode yang sama. Dengan kata lain dalam tahap ini merupakan tahap verifikasi/ memilah-milah data yang cocok dengan objek penelitian.⁴⁰

G. Tahapan-tahapan Penelitian

Untuk mempelajari penelitian kualitatif tidak terlepas dari usaha mengenal tahap-tahap penelitian. Tahap-tahap penelitian kualitatif dengan

³⁹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 203

⁴⁰ Tohirin, *Metode Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 73-74.

salah satu pokoknya peneliti menjadi sebagai alat penelitian. Khususnya analisis data ciri khasnya sudah dimulai sejak awal pengumpulan data.

Tahapan kegiatan penelitian merupakan kegiatan yang berkenaan dengan pelaksanaan penelitian secara menyeluruh dari awal sampai akhir penelitian, yaitu meliputi: tahap prapenelitian, tahap pelaksanaan penelitian di lapangan dan tahap pasca penelitian. Adapun tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian

Dalam tahap ini, dilakukan pembuatan rancangan penelitian yang meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menyusun rancangan penelitian.
- b. Memilih lapangan penelitian, dengan mempertimbangkan bahwa pondok pesantren An Nuriyyatul Hidayah Curah Lele Balung Jember sejak lama telah menerapkan pengamalan kitab Ta'limul Muta'allim bagi santri tentang mengagungkan ilmu dan ahli ilmu.
- c. Mengurus perizinan kepada pihak-pihak yang bersangkutan dalam berlangsungnya proses penelitian.
- d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan.
- e. Memilih dan memanfaatkan informan.
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Dalam kegiatan pelaksanaan penelitian, agar berjalan dengan sukses, peneliti harus memahami latar dan persiapan diri. Maksudnya

dalam hal ini penampilan peneliti hendaknya menyesuaikan penampilannya dengan kebiasaan, adat, tata cara dan kultur latar penelitian. Penampilan fisik, seperti cara berpakaian pun hendaknya diberi penelitian oleh peneliti.

Faktor waktu dalam penelitian cukup menentukan, sebab jika tidak diperhatikan oleh peneliti, ada kemungkinan peneliti demikian asyik dan tenggelam dalam kehidupan orang-orang pada latar penelitian sehingga waktu yang ditentukan itu menjadi berantakan.

Saat memasuki lapangan, keakraban pergaulan dengan subjek perlu dipelihara selama bahkan sampai sesudah tahap pengumpulan data. Jangan sampai terjadi seorang subjek dalam hubungan keakraban itu merasa dirugikan. Selain itu peneliti hendaknya memperhitungkan pula keterbatasan waktu, tenaga dan mungkin biaya sehingga ia tidak terpancing untuk mengikuti arus kegiatan masyarakat atau orang pada alur penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Analisis data menurut patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikanya kedalam suatu pola, katagori dan satuan uraian dasar. Saat menganalisis data, peneliti hendaknya mempunyai pertanyaan apakah subjek mengatakan atau memberikan jawaban yang benar? Untuk menjawab persoalan itu . peneliti harus mempunyai teknik “menemukan keabsahan data” dengan jalan mengeceknya dengan subjek lainya atau dengan laporan/ dokumen atau dengan

mengadakan triangulasi.⁴¹ Setelah data semua terkumpul peneliti menganalisa keseluruhan data dan kemudian deskripsikan dalam laporan.



⁴¹ Meloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008), 108.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Lokasi yang menjadi objek penelitian ini adalah Pondok Pesantren An Nuriyyatul Hidayah Curah Lele Balung Jember. Untuk lebih memahami keadaan yang ada di lokasi penelitian dan untuk mendapatkan gambaran yang lengkap tentang obyek penelitian ini, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren An Nuriyyatul Hidayah Curah Lele Balung Jember

Pondok Pesantren An Nuriyyatul Hidayah Curah Lele Balung Jember berdiri pada tahun 1987, yang mana KH. Abdurozaq mulai merintis dengan mendirikan langgar kecil yang dikenal dengan congkop. Pesantren congkop, begitulah masyarakat Curah Lele mengenal lembaga pendidikan ini, karena bangunan yang berdiri pertama kali adalah bangunan yang berbentuk congkop (bangunan persegi semacam joglo) bangunan ini berdiri di tanah yang cukup basah sehingga dari masyarakat itu sendiri merenovasi tanah agar suasana di saat mengaji terasa enak, bersih, dan nyaman. Sejak itu nama congkop terkenal di Desa Curah Lele. Tapi sayangnya sebelum congkop menjadi besar kyai yang diidam-idamkan oleh masyarakat sana harus meninggalkan pesantren dan para santrinya untuk selama-lamanya. Setelah meredup dengan kepergian kyai

kegiatan islam di Curah Lele kembali menggeliat dengan kembalinya Ustadz Abdul Mughni dari Pondok Pesantren Tempurejo setelah sekian tahun mengaji dan menuntut ilmu kepada ulama yang ada di Tempurejo. Sekembalinya dari Tempurejo Ustadz Abdul Mughni tidak langsung membuka kembali Pesantren untuk melanjutkan amanah dari abahnya. Beliau melihat masyarakat Curah Lele terlebih dahulu karena terpecah belah akibat masalah-masalah khilafiyah yang timbul dan berkembang di tengah-tengah mereka, dari masalah itu saya berinisiatif untuk menghidupkan kembali mulai dari nol, Setelah masyarakat Curah Lele bersatu kembali, barulah beliau membangun pondok yang lebih teratur dan terorganisir. Pondok baru tersebut diberi nama An Nuriyyatul Hidayah .

Untuk mempersiapkan santri yang tidak hanya mampu mengaji, baca kitab kuning, tahlilan tetapi harus mampu menguasai teknologi yang saat ini berkembang begitu pesat. Anak-anak desa atau yang berada di pinggiran terutama Jember yang akan melanjutkan pendidikan harus ke Jember kota, hal ini menjadi masalah tersendiri bagi para orangtua/wali murid yang berekonomi pas-pasan/lemah, ini juga yang mendasari berdirinya Pondok Pesantren An Nuriyyatul Hidayah. Harapan yang tak kalah penting adalah mencetak para lulusan yang berotak teknologi dan berhati santri. Para lulusan harus Pondok Pesantren

An Nuriyyatul Hidayah memiliki ciri khusus lain daripada lulusan Pondok Pesantren pada umumnya yaitu nilai tambah dalam bidang keagamaan/ilmu-ilmu diniyah diantaranya para lulusan Pondok Pesantren An Nuriyyatul Hidayah mampu mewarnai dunia kerja mereka dengan prinsip-prinsip keislaman.

2. Visi Misi

a. Visi

Semata-mata untuk ibadah kepada Allah Swt. Mengharap ridhonya yang tercermin dalam sikap tawadhu', tunduk dan patuh kepada Allah Swt, Serta mengimpelementasikan fungsi khalifah Allah di muka bumi yang tercermin dalam sikap shidiq, dan amanah.

b. Misi

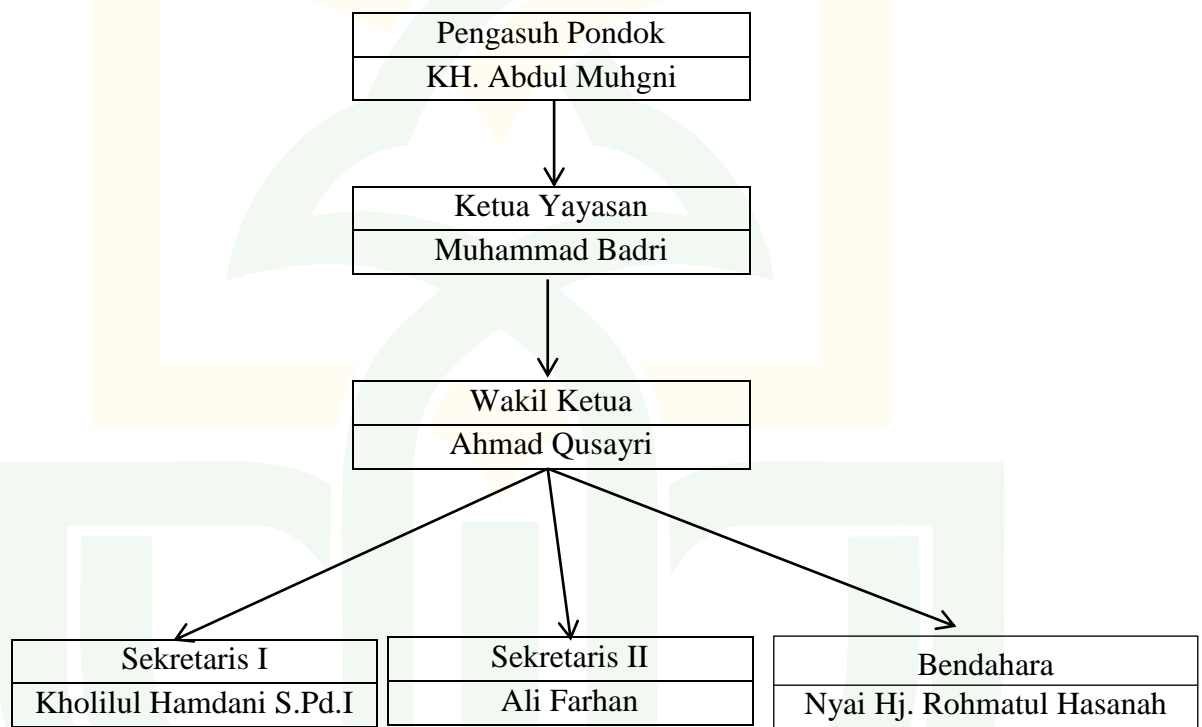
1. Mempersiapkan individu yang unggul dan berkualitas menuju terbentuknya khoiru ummah.
2. Mencetak kader-kader mundzirul goum yang mutafagghih siddin berjiwa imtek berbekal iptek.
3. memiliki ciri khusus huffadz/hamalatul Qur'an yang mengimplementasikan nilai, ajaran dan isi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
4. Mengusahakan terbentuknya komunitas masyarakat yang mencerminkan nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

5. Menghidupkan semangat berislam dan menjadikan setiap diri suri tauladan umat.

3. Struktur Kepengurusan

Bagan 4.1

Susunan Kepengurusan Pondok Pesantren An Nuriyyatul Hidayah Curah Lele Balung Jember Tahun 2017/2018



(Sumber data: dokumentasi Pondok Pesantren An Nuriyyatul Hidayah).

IAIN JEMBER

4. Nama-Nama Ustadz

Tabel 4.1

Nama-nama Ustadz di Pondok Pesantren An Nuriyyatul Hidayah Curah Lele Balung Jember

No	Nama	Jabatan
1.	KH. Abdul Muhgni	Pengasuh Pondok
2.	Muhammad Badri	Ketua Yayasan
3.	Ahmad Qusayri	Wakil Ketua
4.	Kholilul Hamdani S.Pd.I	Sekretaris I
5.	Ali Farhan	Sekretaris II
6.	Nyai Hj. Rohmatul Hasanah	Bendahara
7.	Abdul Halim	Ustadz
8.	Abd. Somad	Ustadz
9.	Ahmad Besyar	Ustadz
10.	Miskadi	Ustadz
11.	Herwanto	Ustadz
12.	H. Lutfi	Ustadz
13.	Mashuri	Ustadz
14.	Abdul Halim Qosim	Ustadz
15.	Abdul Halim Abdullah	Ustadz

(Sumber data: dokumentasi Pondok Pesantren An Nuriyyatul Hidayah).

5. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.2

Sarana Prasarana Pondok Pesantren An Nuriyyatul Hidayah

No	Sarana Prasarana	Jumlah
1	Masjid	Satu
2	Asrama	Eam
3	Mushola	Satu
4	Madrasah	Delapan

(Sumber data: dokumentasi Pondok Pesantren An Nuriyyatul Hidayah).

B. Penyajian dan Analisis Data

Dalam pembahasan ini akan diungkapkan tentang kondisi yang sebenarnya mengenai upaya kyai dalam meningkatkan pengamalan kitab ta'limul muta'allim bagi santri tentang mengagungkan ilmu dan ahli ilmu di Pondok Pesantren An Nuriyyatul Hidayah Curah Lele Balung Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab III, bahwa penelitian ini menggunakan metode atau teknik observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data yang berkaitan dengan obyek penelitian yang diteliti. Oleh karena itu, dalam pembahasan ini akan dipaparkan secara rinci dan sistematis tentang obyek yang diteliti, dan hal itu mengacu pada fokus penelitian sebagai berikut:

1. Upaya Kyai dalam Meningkatkan Pengamalan Kitab Ta'limul Muta'allim Bagi Santri Tentang Mengagungkan Ilmu di Pondok Pesantren An Nuriyyatul Hidayah Curah Lele Balung Jember Tahun 2017/2018.

Upaya kyai dalam meningkatkan pengamalan kitab Ta'limul Muta'allim bagi santri tentang mengagungkan ilmu dilakukan dengan tujuan agar santri itu mengetahui adabnya dalam menuntut ilmu. Sebagaimana hasil wawancara dengan selaku pengasuh Pondok Pesantren An Nuriyyatul Hidayah Curah Lele Balung Jember sebagai berikut:

“Kalau saya memperhatikan para pelajar (santri), sebenarnya mereka telah bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu, tapi banyak dari mereka tidak mendapat manfaat dari ilmunya, yakni berupa pengalaman dari ilmu tersebut dan menyebarkannya. Hal itu terjadi karena cara mereka menuntut ilmu salah, dan syarat-syaratnya mereka tinggalkan. karena, barang siapa salah jalan, tentu tersesat tidak dapat mencapai tujuan. Oleh karena itu saya ingin menjelaskan kepada santri cara mencari ilmu, menurut kitab-kitab yang saya baca dan menurut nasihat para guru saya yang ahli ilmu dan hikmah, yaitu: termasuk menghormati ilmu ialah menghormati kitab. Seorang santri dilarang memegang kitab kecuali dalam keadaan suci. yang mana Imam Syamsul A’immah Al Halwani berkata, *“Aku memperoleh ilmu ini karena aku menghormatinya. Aku tak pernah mengambil kitab kecuali dalam keadaan suci.”*

“Sebelum santri membaca kitab, terlebih dahulu santri dalam keadaan suci, karena menurut para santri bahwasanya ilmu itu adalah cahaya dan wudhu pun cahaya jadi cahaya ilmu akan jadi cemerlang bila di barengi cahaya berwudhu. Begitu juga dengan kitab tafsir harus ditaruh di tempat paling atas dan tidak boleh menaruh sesuatu di atas kitab walaupun hanya sebuah pensil/songkok, kaki tidak boleh lebih tinggi daripada kitab, di kala membawa kitab tidak boleh di teng-teng, harus ditempelkan ke dada”.⁴²

Pernyataan tersebut juga didukung oleh wawancara dengan Ustadz Badri selaku Ustadz yang mengajar kitab ta’limul muta’allim sebagai berikut:

“Adab merupakan salah satu hal yang sangat diutamakan dalam menuntut ilmu. Para ulama mengatakan ;

ما فاز من فاز الا بالادب وما سقط من سقط الا بسوء الاداب

“Tidak berhasil orang-orang yang telah berhasil kecuali dengan adanya adab, dan tidak gagal orang yang gagal kecuali dengan buruknya adabnya.”

⁴² Abdul Mughni, *WawaAncara*, Balung 15 November 2017.

Salah satu adab yang harus tanamkan dalam jiwa semua penuntut ilmu adalah adab kepada sumber ilmu. Sumber ilmu itu adalah guru dan juga kitab ilmu, untuk mencapai sesuatu, perlu kita memuliakan sesuatu itu sendiri, lebih-lebih dalam menuntut ilmu untuk memperoleh ilmu yang bermanfaat. Seorang pencari ilmu harus bisa memuliakan semua kitab-kitab yang mana syamsul immah berkata “hanya saya dapati ilmu-ilmuku ini adalah dengan mengagungkan kitab itu sendiri”.⁴³

Selanjutnya hasil wawancara dengan selaku pengurus Pondok Pesantren An Nuriyyatul Hidayah Curah Lele Balung Jember sebagai berikut:

“Sebagai manusia hendaklah kita harus berusaha untuk mencapai sesuatu, sesuatu apapun itu kita harus mengetahui cara cara untuk mencapai apa yang kita inginkan terlebih dalam urusan menuntut ilmu, untuk mendapatkan ilmu kita harus mengagungkan ilmu itu sendiri, yang mana di kitab ta’limul muta’allim telah diajarkan bagaimana cara kita untuk mengagungkan ilmu, salah satunya jangan menulis kitab dengan tinta merah harus bersuci, jangan membentangkan kaki ke arah kiblat di saat belajar, Kitab sebagai sumber ilmu tidak boleh diletakkan ditempat yang rendah seperti di lantai, baik ketika sedang belajar atau bukan. Maka merupakan satu hal yang sangat bagus bila para santri membudayakan memakai meja kecil ketika belajar, baik ketika belajar diruang kelas maupun ketika mutha’ah sendiri. Kalaupun tidak ada meja ketika menghadiri pengajian, maka sepatutnya kitab diletakkan di pangkuan, jangan dilantai, semua itu agar santri dapat mudah dalam belajar dan menghasilkan ilmu yang bermanfaat kelak.”⁴⁴

Selanjutnya hasil wawancara dengan santri Pondok Pesantren An Nuriyyatul Hidayah Curah Lele Balung Jember sebagai berikut:

“Termasuk pula arti mengagungkan, hendak menulis kitab sebaik mungkin. Jangan kabur, jangan pula membuat catatan

⁴³ Ustadz Badri, *Wawancara*, Balung 20 November 2017.

⁴⁴ Ahmad Qusayri, *Wawancara*, Balung 25 November 2017.

penyela/penjelas yang membuat tulisan kitab tidak jelas lagi, kecuali terpaksa harus dibuat begitu. Abu hanifah pernah mengetahui seorang yang tidak jelas tulisannya, lalu ujarnya: “Jangan kau bikin tulisanmu tidak jelas, sedang kalau ada umur panjang akan hidup menyesal, dan jika mati akan dimaki. Terlebih menambah barakah bila membaca kitab dimulai dengan membaca ta’awuzd, basmalah, hamdalah, shalawat kepada Rasulullah dan berdoa gurunya, mushannif kitab, orang tuanya, diri sendiri, untuk para hadirin (bila membaca kitab untuk orang lain) dan untuk seluruh kaum muslimin. Hal demikian dilakukan setiap kali kita membaca kitab, baik ketika ruang kelas, dihadapan guru, ataupun ketika muthala’ah sendiri dikamar, ketika saya belajar kitab Ta’limul Muta’allim saya mendapatkan banyak ilmu yang tidak saya tahu sebelumnya, dan saya mencoba mempraktekkan ilmu tersebut di lingkungan pondok dan diluar lingkungan pondok, termasuk kepada orang tua saya sendiri, guru, teman, dan tetangga dirumah. Dan Kyai saya selalu mengingatkan pentingnya mengkaji ilmu akhlak, mengetahui tingkatan tingkatan akhlak, perbedaan akhlak, serta perubahan individu kepada diri kita agar memperoleh ilmu yang bermanfaat.”⁴⁵

Berdasarkan wawancara diatas dijelaskan bahwa upaya kyai dalam meningkatkan pengamalan kitab Ta’limul Muta’allim bagi santri tentang memuliakan kitab, Untuk mencapai sesuatu, perlu kita memuliakan sesuatu itu sendiri, lebih-lebih dalam menuntut ilmu untuk memperoleh ilmu yang bermanfaat. Seorang pencari ilmu harus bisa memuliakan semua kitab-kitab yang mana syamsul immah berkata “hanya saya dapati ilmu-ilmuku ini adalah dengan mengagungkan kitab itu sendiri.

⁴⁵ Muhammad Sholeh, *Wawancara*, Balung 05 Desember 2017

2. Upaya Kyai dalam Meningkatkan Pengamalan Kitab Ta'limul Muta'allim Bagi Santri Tentang Mengagungkan Ahli Ilmu di Pondok Pesantren An Nuriyyatul Hidayah Curah Lele Balung Jember Tahun 2017/2018.

Upaya kyai dalam meningkatkan pengamalan kitab Ta'limul Muta'allim bagi santri tentang mengagungkan Ahli Ilmu telah berlangsung lama dan masih digunakan hingga sekarang, karena dengan sistem pondok yang mengajarkan kitab ta'limul muta'allim tersebut santri akan mudah untuk memahaminya dan menerapkannya di pondok, di rumah ataupun masyarakat. Kebanyakan dari mereka akan mengamalkan apa yang mereka dapat dari kyainya. Sebagaimana dari hasil wawancara dengan selaku pengasuh Pondok Pesantren An Nuriyyatul Hidayah Curah Lele Balung Jember sebagai berikut:

“Penghormatan murid/mahasiswa terhadap guru/dosen, bahwa murid/mahasiswa tidak akan bisa memperoleh ilmu yang manfaat tanpa adanya pengagungan terhadap ilmu dan orang yang mengajarnya. Jadi untuk mendapatkan ilmu yang bermanfaat, membutuhkan jalan dan sarana yang tepat, yakni dengan mengagungkan ilmu dan ahli ilmu. mengagungkan ulama adalah penghormatan terhadap guru/dosen dan keluarganya. Apabila kita membuka mata, betapa besar pengorbanan guru/dosen yang berupaya keras mencerdaskan manusia dengan memberantas kebodohan, dengan sabar dan telaten membimbing, mengarahkan murid/mahasiswa serta mentransfer ilmu yang dimiliki, sehingga melahirkan individu-individu yang memiliki nilai lebih dan derajat keluhuran baik di mata sesama makhluk maupun di hadapan Allah *Ta'ala*”. Bahkan sayyidina ali berkata Barang siapa yang mengajarkan saya satu huruf maka saya rela mau di jadikan budak olehnya , dari itu mari kita hiasi dunia akhir zaman ini dengan memberikan bimbingan, kepada santri

santri kita dengan bisa mengetahui tingkatan tingkatan akhlakul karimah yang telah di paparkan dalam kitab kitab yang telah di terangkan oleh ulama'salafi .Agar kita menjadi suri tauladan yang baik bagi semua makhluk.⁴⁶

Pernyataan tersebut juga didukung oleh wawancara dengan Ustadz Badri selaku Ustadz yang mengajar kitab ta'limul muta'allim sebagai berikut:

“ تعلم الأدب قبل أن تتعلم العلم Pelajari adab sebelum suatu ilmu”. Orang yang tinggi akhlaknya walaupun rendah ilmunya lebih mulia daripada orang yang tinggi ilmunya tapi kurang akhlaknya”. Akhlak lebih diutamakan daripada ilmu karena orang yang berakhlak akan bisa menempatkan ilmu pada tempatnya orang yang berilmu tapi tidak berakhlak maka tidak akan bisa merasakan manfaat dan manisnya ilmu, karena tujuan dari pendidikan tersebut sudah tertuang di dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS bab pasal 1 yang digunakan sebagai pedoman Pondok Pesantren An Nuriyyatul Hidayah Curah Lele Balung Jember, mungkin banyak yang menganggap hal ini masih tabuh, namun yang kami harapkan adalah mampu mencetak generasi yang berakhlak mulia, karena dengan berakhlak mulia mampu membawa santri tersebut dalam menuntut ilmu secara baik dan benar sesuai dengan kaidah Al-Qur'an dan Sunnah. pendidikan akhlak harus kita utamakan karna dengan akhlak kita akan mulia begitu juga sebaliknya. lebih lebih santri harus bisa menjadi suri tauladan yang baik bagi masyarakat , dari itu saya selaku pengurus harus berfikir bagaimana menjadikan santri yang bisa bermanfaat kepada orang banyak, baik itu dari segi ilmu lebih lebih akhlaknya . yang mana kita telah ketahui bahwasanya Al Qadhi Fahrudin adalah seorang imam di daerah Marwa yang sangat dihormati oleh para pejabat negara. Beliau berkata, *“Aku mendapat kedudukan ini karena aku menghormati guruku, Abi Yazid Addabusi. Aku selalu melayani beliau, memasak makanannya, dan aku tak pernah ikut makan bersamanya.”*⁴⁷

⁴⁶ Abdul Mughni, *Wawancara*, Balung 15 November 2017.

⁴⁷ Ustadz Badri, *Wawancara*, 20 November 2017.

Selanjutnya hasil wawancara dengan selaku pengurus Pondok Pesantren An Nuriyyatul Hidayah Curah Lele Balung Jember sebagai berikut:

“Mendidik anak-anak supaya terbiasa mendengarkan dan mentaati dawuh-dawuhnya guru, menanamkan rasa taat kepada guru dengan tanpa terasa dan tanpa paksaan dalam arti *سمعا و طاعة*”. Se jauh ini pembelajaran kitab Ta’limul Muta’allim sangat memberikan kontribusi yang banyak terhadap perubahan sikap santri, baik itu dari tingkah laku bicara santri yang tua ke yang lebih muda, begitu juga sebaliknya oleh sebab itu perlunya sebuah cara yang dilakukan untuk menumbuhkan rasa keinginan yang besar dalam menuntut ilmu, karna dengan keinginan yang besar akan memudahkan santri dalam proses belajar mengajar, dan mengulangi kajian materi yang telah dibahas dengan cara menunjuk santri untuk memaparkan apa yang telah disampaikan oleh kyai, oleh sebab itu kitab ta’limun muta’alim sangat penting bagi santri lebih lebih di jaman era yang globalisasi ini, era yang mana seseorang hanya bisa mendahulukan kepintaran tanpa pengutamakan ke jujuran, karna itu yang kita harus tanamkan pada diri santri yang paling utama adalah ilmu tingkah laku yang baik dengan cara kajian kajian kitab yang pengacu tentang akhlak”⁴⁸

Selanjutnya hasil wawancara dengan santri Pondok Pesantren An Nuriyyatul Hidayah Curah Lele Balung Jember sebagai berikut:

“Santri, ketika masuk ke sebuah pondok pesantren ibarat sepeda yang sedang diperbaiki di bengkel. Sama-sama untuk diperbaiki dengan tujuan dapat dimanfaatkan dan berguna. Ketika diperbaiki oleh sang empu bengkel, sepeda harus menerima segala macam bentuk perbaikan. Semua yang dianggap- bermasalah hampir pasti diperbaiki dengan keterampilan yang dimilikinya. Begitu juga santri, ia harus mematuhi segala yang disarankan dan diperintahkan oleh sang Guru, terkhusus Kyai-nya sebagai empunya pondok pesantren. Hal-hal yang diinstruksikan sang Kyai sudah barang tentu untuk kebaikan sseluruh santriya. Meskipun,

⁴⁸ Ahmad Qusayri, *Wawancara*, Balung 25 November 2017.

ketika keadaan seperti itu banyak santri yang tidak merasakannya, atau bahkan merasa dipenjara, dikekang, dibatasi pergerakannya dan hal-hal “*negative thinking*” lainnya. Namun percayalah, semua itu pasti ada efek baiknya yang akan dirasakan, meskipun itu di masa jauh yang akan datang. Jika santri tidak nurut, membangkang, atau bahkan memberontak terhadap perintah gurunya, jangan harap ia akan menjadi sesuatu yang berguna. Dalam hal ini, ridho sang Guru-lah yang harus di cari oleh si santri. Meskipun secara dzohir (kasat mata) ia menjadi orang besar di suatu hari, tapi ketika sang Guru tidak meridhoi-nya maka kebesaran yang didapatkannya merupakan kesia-siaan belaka. Karena Ridho Allah ada di tangan Guru. Konklusi itu muncul dari premis, bahwasannya ridho Allah itu ada pada ridho ke dua orang tuanya, sementara “guru adalah orang tua bagi (ruh) santri juga.”, maka ridho Allah juga terletak pada ridho guru. Seorang sya’ir berkata:

أَقَدَّمُ أَسْتَا ذِي عَلَى نَفْسِ وَالِدِي # وَإِنْ نَا لِنِي مِنْ وَالِدِي الْفَضْلَ وَالشَّرَفَ
فَدَاكَ مُرَبِّ الرُّوحِ وَالرُّوحِ جَوْهَرُ # وَهَذَا مُرَبِّ الْجِسْمِ وَالْجِسْمِ كَالصَّدْفِ

“Saya mengutamakan guru daripada orang tua # walaupun saya mendapatkan kemuliaan darinya”

“Namun, guru adalah orang yang menuntun jiwa yang diibaratkan sebagai mutiara # sementara orang tua adalah orang yang menuntun raga yang diibaratkan sebagai wadahnya mutiara”.

“Santri harus taat kepada kyai lahir bathin selama bukan dalam hal maksiat, لا طاعة لمخلوق في معصية الخالق, dilarang taat kepada sesama makhluk dalam urusan durhaka kepada Allah. Cara ta’dhim santri kepada kyai adalah dengan perkataan yang halus dan sopan, berpakaian rapi ala santri (sarung, baju dan songkok) ketika menghadap kyai, tidak boleh merasa tawu/lebih baik daripada kyai (tawadhu’), membersihkan dan merapikan dalemnya (rumah) kyai secara bergiliran (piketan), membersihkan dan menyiapkan tempat-tempat kyai untuk mengajar. Alhasil, seorang murid harus mencari kerelaan hati guru, harus menjauhi hal-hal yang menyebabkan ia murka, mematuhi perintahnya asal tidak bertentangan dengan agama, karena tidak boleh taat pada makhluk untuk bermaksiat kepada Allah. Termasuk menghormati guru adalah menghormati putra-putranya, dan orang yang ada hubungan kerabat dengannya”.⁴⁹

⁴⁹ Muhammad Sholeh, *Wawancara*, Balung 05 Desember 2017.

Berdasarkan wawancara diatas dijelaskan bahwa upaya kyai dalam meningkatkan pengamalan kitab Ta'limul Muta'allim bagi santri tentang mengagungkan ulama sangat berperan dalam meningkatkan akhlak santri, mengagungkan ulama adalah penghormatan terhadap guru/dosen dan keluarganya. Apabila kita membuka mata, betapa besar pengorbanan guru/dosen yang berupaya keras mencerdaskan manusia dengan memberantas kebodohan, dengan sabar dan telaten membimbing, mengarahkan murid/mahasiswa serta mentransfer ilmu yang dimiliki, sehingga melahirkan individu-individu yang memiliki nilai lebih dan derajat keluhuran baik di mata sesama makhluk maupun di hadapan Allah.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi bahwa pengamalan kitab Ta'limul Muta'allim bagi santri di pondok Pesantren An-Nuriyyatul Hidayah Curah Lele Balung Jember dapat diketahui melalui santri yang menerapkan pengamalan kitab Ta'limul Muta'allim dalam proses belajar mengajar.⁵⁰

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan paparan data, yang disajikan sebelumnya dan kemudian dilakukan analisis. maka dapat dikemukakan bahwa penelitian tentang upaya kyai dalam meningkatkan pengamalan kitab ta'limul muta'allim bagi santri di Pondok Pesantren An Nuriyyatul

⁵⁰ Observasi, Balung, 21 November 2017.

Hidayah Curah Lele Balung Jember Tahun Pelajaran 2017/2018. Penelitian ini telah menemukan dua hasil temuan. *pertama* upaya kyai dalam meningkatkan pengamalan kitab Ta'limul Muta'allim bagi santri tentang mengagungkan ilmu di Pondok Pesantren An-Nuriyyatul Hidayah Curah Lele Balung Jember. *Kedua* upaya kyai dalam meningkatkan pengamalan kitab Ta'limul Muta'allim bagi santri tentang mengagungkan ahli ilmu di Pondok Pesantren An-Nuriyyatul Hidayah Curah Lele Balung Jember yang akan diulas sebagai berikut:

1. Upaya Kyai Dalam Meningkatkan Pengamalan Kitab Ta'limul Muta'allim Bagi Santri Tentang Mengagungkan Ilmu di Pondok Pesantren An Nuriyyatul Hidayah Curah Lele Balung Jember Tahun 2017/2018

Sebagai santri hendaknya mengagungkan ilmu karena kesuksesan seseorang disebabkan dia sangat mengagungkan ilmu. begitu juga dengan kegagalan seseorang dalam belajar itu karena tidak mau mengagungkan, memuliakan dan menghormatinya, bahkan meremehkannya.

Sebagaimana yang tertera dalam kitab ta'limul muta'alim 'termasuk menghormati ilmu adalah menghormati teman dan orang yang memberikan ilmu.'⁵¹ Sewajarnya seorang pelajar menghormati guru dan teman sebayanya dalam bertingkah laku keseharian. Hal ini dapat terealisasikan apabila pelajar memiliki pengetahuan terhadap ilmu akhlak terlebih tentang pengetahuan

⁵¹ Abu Shofia dan Ibnu Sanusi, *Panduan Bagi Penuntut Ilmu, Terjemah Ta'lim Muta'allim*, (Jakarta: Pustaka Amal, 2005), 5.

pelajar terhadap menghormati teman sebayanya, hal ini dapat diperoleh dengan pembelajaran kitab ta'lim muta'allim.

Berkenaan dengan penelitian ini maka pembelajaran kitab ta'lim muta'allim sangat relevan sekali dengan temuan yang kedua terkait sikap memuliakan kitab, bahwa teman memiliki pengaruh terhadap perkembangan mengajar. Salah satu sikap hormat terhadap teman yang harus dimiliki oleh santri adalah saling tolong menolong, saling menghargai, dan saling menasehati. Apabila akhlak sesama santri tersebut dilalukan akan menciptakan suasana pembelajaran menjadi kondusif, tentram, damai tanpa permusuhan, baik di dalam pesantren maupun diluar pesantren. Hal ini dapat dicontohkan seorang santri dalam berdiskusi dalam lingkungan pesantren, seorang santri hendaknya menghargai terhadap pendapat temannya.

Dengan demikian apabila akhlak santri sesama teman terealisasikan akan terciptanya kerukunan, keharmonisan, dan ketentraman dalam berinteraksi sesama teman. Akhlakul karimah yang mulia atau perbuatan baik adalah cerminan dari iman yang benar dan sempurna.⁵²

Santri Pondok Pesantren An Nuriyyatul Hidayah pada umumnya sangat memuliakan kitab-kitab yang sedang mereka pelajari, semuanya adalah kitab kuning mereka meletakkan kitab

⁵² Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), 46.

selalu diatas meja, bangku, atau lemari dan mereka tidak meletakkan dibawah atau dilantai karena sejajar dengan telapak kaki. mereka memandang kitab sebagai sumber ilmu, terdapat nukilat ayat-ayat Al-Qur'an dan Al Hadits, yang harus dijaga dari hal-hal yang dapat merendharkannya, termasuk meletakkannya dibawah. menjaga kemuliaan kitab itu berarti menghormati ilmu, karena mendapat membawa berkah kepada santri (talabah), mudah dalam muhafazah, dan memperoleh ilmu yang bermanfaat, sebagaimana dihaturkan oleh Ustadz Muhammad Badri :

“Sikap memuliakan kitab terlihat oleh para santri ketika para santri membawa kitab menuju majlis atau setelahnya, yaitu dengan cara memegangnya didepan dada tidak ada santri yang membawa kitab di tengteng” begitu juga dalam belajar semua santri dalam keadaan suci dan menghadap ke arah kiblat dengan diawali niat yang baik untuk belajar agar dimudahkan dalam belajar kitab”.

2. Upaya Kyai Dalam Meningkatkan Pengamalan Kitab Ta'limul Muta'allim Bagi Santri Tentang Mengagungkan Ahli Ilmu di Pondok Pesantren An-Nuriyyatul Hidayah Curah Lele Balung Jember Tahun 2017/2018

Guru kita Syaikhul Imam Sadiduddin Asy-Syairazi berkata: Guru-guru kami berucap : “bagi orang yang ingin putranya alim, hendaklah suka memelihara, memulyakan, mengagungkan,

dan menghaturkan hadiah kepada kaum ahli agama yang tengah dalam pengembaraan ilmiyahnya. Kalau toh ternyata bukan putranya yang alim, maka cucunyalah nanti, dan Syaikh Az-Zarnuji dalam kitab Ta'limul Muta'allim telah menjelaskan bagaimana kita berakhlak kepada ulama, yang mana telah dijelaskan oleh Syaikh Az-Zarnuji sangat berpengaruh dalam membentuk akhlak santri pada saat ini. sebagaimana dalam kitab Ta'limul Muta'allim "Menghormati ulama termasuk dalam kategori mengagungkan ilmu. sebab ulama merupakan perantara (*washilah*) untuk mendapatkan ilmu pengetahuan.⁵³

Berdasarkan hasil observasi penulis akhlak santri terhadap ulama di pondok pesantren An Nuriyyatul hidayah sangat baik karena santri setiap hari mengaji kitab Ta'limul Muta'allim dan mengamalkan ilmunya dengan baik, karena menurut Kyai, "Orang yang alim bukanlah orang yang pintar membaca kitab-kitab, sebaliknya orang yang alim yaitu orang yang pintar dan mengamalkan ilmunya itu sendiri".

Ketahuilah bahwa gurumu adalah perantara untukmu mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, maka sewajarnya engkau mencintai dan menghormati gurumu seperti engkau hormat dan cinta kepada ayah ibumu. mentaatinya dan menjalankan semua perintahnya selama tidak untuk bermaksiat.

⁵³A. Mudjab Mahali dan Umi Mujawazah Mahali, *Kode Etik Kaum Santri*, (Bandung: Al-Bayan, 1996), 50.

Sebagai santri wajib menghormati ulamanya (kyai) baik dilingkungan pondok atau diluar lingkungan pondok, hal ini dapat terlaksana dengan adanya kegiatan pengajian akhlak dan salah satu pengajian akhlak yang diterapkan di pondok pesantren An Nuriyyatul Hidayah Curah Lele Balung Jember adalah pengajian kitab Ta'limul Muta'allim yang didalamnya membahas akhlak santri terhadap ulama (kyai). Dengan adanya pengajian kitab santri dapat mengetahui bagaimana cara kita bertingkah laku kepada ulama (kyai). Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda, "Maukah kalian aku beri tahu tentang orang yang paling aku sukai amalnya di antara kalian dan paling dekat tempat duduknya denganku pada hari kiamat?" Para sahabat menjawab, "Mau, wahai Rasulullah," Beliau bersabda, "Orang yang paling baik akhlaknya di antara kalian. Mereka adalah orang-orang yang meletakkan naungan mereka bagi manusia dan terbiasa dengan akhlak yang baik, yang merupakan keindahan di dunia dan kesempurnaan di akhirat. Dan akhlak yang buruk itu merusak amal."⁵⁴

Demikian dapat disimpulkan bahwa pelajaran Ta'limul Muta'allim sangat penting sekali dalam kehidupan sehari-hari. dalam membentuk akhlak santri terhadap ulama (kyai) atau orang yang lebih tua dan mengajarkan padanya bermacam-macam ilmu perlu kerjasama antara beberapa pihak-pihak pondok sebagai

⁵⁴ Abu Abdirrahman al-Sulami, *Tasawuf*, (Jakarta: Erlangga, 2007), 133.

lembaga pendidikan yang memberikan ilmu pengetahuan sedangkan lingkungan masyarakat dan keluarga sebagai kontrol terhadap perilaku santri, dengan adanya kerjasama maka tujuan pengamalan kitab dapat tercapai terlebih santri dapat mengimplementasikan hasil dari pembelajaran kitab Ta'limul Muta'allim.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dalam pembahasan tentang upaya Kyai dalam meningkatkan pengamalan kitab Ta'limul Muta'allim bagi santri di Pondok Pesantren An-Nuriyyatul Hidayah Curah Lele Balung Jember, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya Kyai dalam meningkatkan pengamalan kitab Ta'limul Muta'allim bagi santri tentang mengagungkan ilmu di Pondok Pesantren An-Nuriyyatul Hidayah Curah Lele Balung Jember, meliputi: sebelum membaca kitab terlebih dahulu berwudhu, kitab tafsir harus ditaruh ditempat paling atas, tidak boleh menaruh sesuatu di atas kitab walaupun hanya sebuah pensil atau songkok, kaki tidak boleh tinggi daripada kitab, membawa kitab tidak boleh diteng-teng harus ditempelkan didada.
2. Upaya Kyai dalam meningkatkan pengamalan kitab Ta'limul Muta'allim bagi santri tentang mengagungkan ahli ilmu di Pondok Pesantren An-Nuriyyatul Hidayah Curah Lele Balung Jember, meliputi: berkata halus, sopan, berpakaian ala santri(sarung, baju, songkok), tawadhu', membersihkan dan merapikan dalemnya Kyai secara bergiliran, membersihkan dan menyiapkan tempat-tempat Kyai untuk mengajar, menghormati putra-putranya Kyai dan orang yang ada hubungan kerabat dengan Kyai.

B. Saran

1. Bagi pengasuh Pondok Pesantren An Nuriyyatul Hidayah Curah Lele Balung Jember agar lebih menekankan kepada para santri untuk meningkatkan pengamalan kitab ta'limul muta'allim tentang mengagungkan ilmu dan ahli ilmu.
2. Bagi para ustadz Pondok Pesantren An Nuriyyatul Hidayah Curah Lele Balung Jember untuk lebih meningkatkan lagi pengamalan kitab ta'limul muta'alim bagi santri, agar kepribadian siswa lebih baik dan senantiasa mentaati aturan tata tertib yang terkandung dalam kitab ta'limul muta'allim dimanapun dan kapanpun.
3. Bagi santri Pondok Pesantren An Nuriyyatul Hidayah Curah Lele Balung Jember agar selalu mengagungkan ulama dan memuliakan kitab, agar bertambahnya keberkahan serta mencari ridha kyai guna memperoleh ilmu yang bermanfaat.
4. Bagi peneliti lain perlu diadakan penelitian selanjutnya mengenai penelitian tentang pengamalan kitab ta'limul muta'allim bagi santri tentang mengagungkan ilmu dan ahli ilmu.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, Muhammad. 2008. *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Al-Sulami, Abu Abdirrahman. 2007. *Tasawuf*, Jakarta: Erlangga.
- Al-Qur'an. 2009. *Surat At Ahzab ayat 21*, Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya.
- _____. 2006. *Surat Al Mujadillah ayat 11*, Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya.
- Arsyad, Ma'ruf. 2012. *Etika Belajar Bagi Penuntut Ilmu, Terjemah Ta'limul Muta'allim*, Surabaya: Al- Miftah.
- Asmaran, 2002. *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Asroha, Hanun. 2001. *Sejarah Pendidikan Islam*, Ciputat: PT. Logos Wacana Ilmu.
- Asrori, Ma'ruf. 2012. *Etika Belajar Bagi Penuntut Ilmu, Terjemah Ta'limul Muta'allim*, Surabaya: Al-Miftah.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Daradjat, Zakiyah. 1995. *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Dhofier, Zamakhsyari. 2015. *Tradisi Pesantren*, Jakarta: LP3ES.
- <http://serambisan3.com.wordpress.com/2012/02/20makalah-metode-belajar-tentang-ceramah>.
- Komariah, 2005. *Metodologi Penelitian*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kafrawi, 2008. *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Proyek Pembinaan.
- Maksum, 2003. *Pola Pembelajaran di Pesantren*, Jakarta: Ditpekapontren.
- Mardanis, 2002. *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Meloeng, 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

- Naimah, Ummu. 2012. *Metode Sorogan Dalam Pengembangan Kemahiran Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Riyadus Sholikin Situbondo Tahun Pelajaran 2011/2012*, STAIN Jember.
- Nurhayati, Amin. 2010. *Inovasi Kurikulum Telaah Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren*, Yogyakarta: TERAS.
- Qadir, Abdul. 2015. *Konsep moral Az-Zarnuji dalam kitab ta'limul muta'allim dan relevansinya dengan realitas pendidikan saat ini tahun*, Jember: Skripsi IAIN Jember.
- Qomar, Mujamil. 2007. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, Jakarta: Erlangga.
- Rahmaniyah, Istighfarotur. 2010. *Pendidikan Etika*, Malang: Aditya Media.
- Saidi, Muhammad. 2016. *Implementasi kajian kitab ta'lim muta'alim dalam membentuk akhlak santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember Tahun 2015/2016*, Jember: Skripsi IAIN Jember.
- Shiddiq, Noor Aufa. t.t. *Pedoman Belajar Bagi Pelajar dan Santri*, terjemah Ta'limul Muta'allim, Surabaya: Al-Hidayah.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suhardan, Dadang. 2010. *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Sulton, M. Moh. Khusnuridlo. 2006. *Manajemen Pondok Pesantren Dalam Perspektif Global*, Yogyakarta: Laks Bang PRESSindo.
- Tim Penyusun. 2016. *Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*, Jember: IAIN Jember Press.
- Tohirin. 2012. *Metode Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang Sisdiknas. 2008. *(UU RI No. 20 tahun 2003)*, Jakarta: Sinar Grafika.
- Wiyani, Novan Ardy & Barnawi. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*, jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenadamedia Group.

Zain ,Aswan dkk. *Strategi Belajar dan Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Zain, Hisyam. 2013. *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: PT. Center For Teaching Staff Development.

Zauri, Sofyan. 2017. *Implementasi metode pembelajaran kitab ta'limul muta'allim dalam pembentukan sikap hormat siswa di MTs. Nurul Ulum Desa Pengarang Kecamatan Jambesari Kabupaten Bondowoso Tahun Pembelajaran 2016/2017*, Jember: Skripsi IAIN Jember.

Zulkarnain, 2008. *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

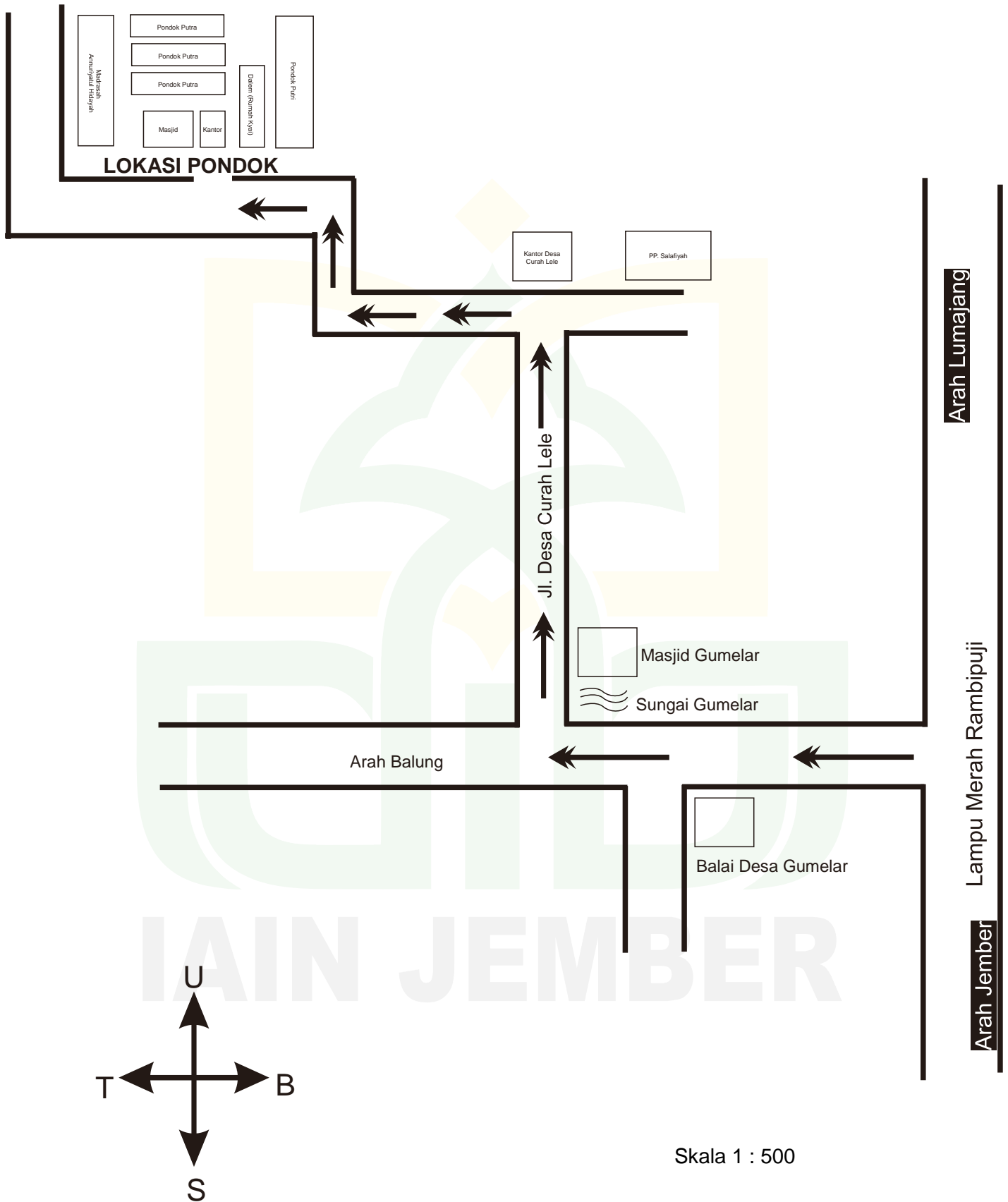
Shofia, Abu dan Ibnu Sanusi, 2005. *Panduan Bagi Penuntut Ilmu, Terjemah Ta'lim Muta'allim*, Jakarta: Pustaka Amal.



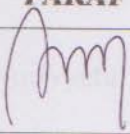
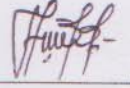
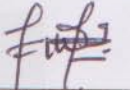
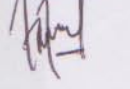
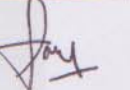
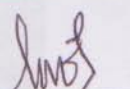
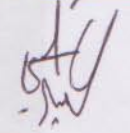
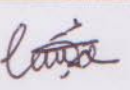
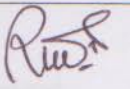
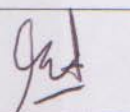
MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Upaya Kyai Dalam Meningkatkan Pengamalan Kitab Ta'limul Muta'allim Bagi Santri di Pondok Pesantren An Nuriyyatul Hidayah Curah Lele Balung Jember Tahun 2017/2018	Upaya Kyai Dalam Meningkatkan Pengamalan Kitab Ta'limul Muta'allim Bagi Santri	<p>a. Upaya Kyai</p> <p>b. Pengamalan Kitab Ta'limul Muta'allim Bagi Santri</p>	<p>1. Metode Sorogan</p> <p>2. Metode Bandongan</p> <p>3. Metode Ceramah</p> <p>4. Metode Hafalan</p> <p>5. Metode Tanya Jawab</p> <p>6. Metode Saling Menasehati</p> <p>1. Mengagungkan Ilmu</p> <p>2. Mengagungkan Ahli Ilmu</p>	<p>1. Informan:</p> <p style="margin-left: 20px;">a. Pengasuh</p> <p style="margin-left: 20px;">b. Ustadz</p> <p style="margin-left: 20px;">c. Pengurus</p> <p style="margin-left: 20px;">d. Santri</p> <p>2. Dokumentasi</p> <p>3. Kepustakaan</p>	<p>1. Pendekatan Kualitatif deskriptif</p> <p>2. Penentuan Informan <i>Purposive Sampling</i></p> <p>3. Tehnik Pengumpulan Data:</p> <p style="margin-left: 20px;">a. Observasi</p> <p style="margin-left: 20px;">b. Wawancara</p> <p style="margin-left: 20px;">c. Dokumentasi</p> <p>4. Analisis data:</p> <p style="margin-left: 20px;">a. Reduksi data</p> <p style="margin-left: 20px;">b. Penyajian data</p> <p style="margin-left: 20px;">c. Penarikan kesimpulan</p> <p>5. Keabsahan data: <i>Triangulasi sumber</i> <i>Triangulasi metode</i></p>	<p>1. Bagaimana Upaya Kyai Dalam Meningkatkan Pengamalan Kitab Ta'limul Muta'allim Bagi Santri Tentang Mengagungkan Ilmu di Pondok Pesantren An Nuriyyatul Hidayah Curah Lele Balung Jember Tahun 2017/2018?</p> <p>2. Bagaimana Upaya Kyai Dalam Meningkatkan Pengamalan Kitab Ta'limul Muta'allim Bagi Santri Tentang Mengagungkan Ahli Ilmu di Pondok Pesantren An Nuriyyatul Hidayah Curah Lele Balung Jember Tahun 2017/2018?</p>

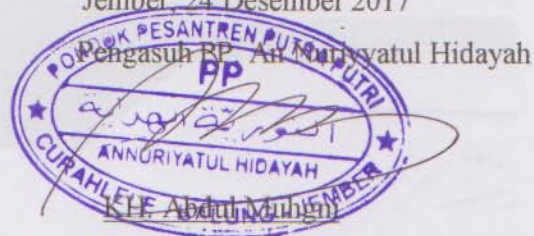
DENAH LOKASI PONDOK PESANTREN AN NURIYATUL HIDAYAH CURAH LELE BALUNG



**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN DI PONDOK PESANTREN AN
NURIYYATUL HIDAYAH CURAH LELE BALUNG JEMBER TAHUN
PELAJARAN 2017/2018**

NO	HARI/ TANGGAL	JENIS KEGIATAN	PARAF
01	Jum'at, 10 November 2017	Silaturahmi dan Menyerahkan Surat Penelitian	
02	Sabtu, 11 November 2017	Observasi	
03	Rabo, 15 November 2017	Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren An Nuriyyatul Hidayah	
04	Kamis, 16 November 2017	Meminta dokumen mengenai Pondok Pesantren An Nuriyyatul Hidayah	
05	Senin, 20 November 2017	Wawancara dengan Ustadz Muhammad Badri	
06	Selasa, 21 November 2017	Observasi	
07	Sabtu, 25 November 2017	Wawancara dengan Ahmad Qusayri Pengurus Pondok Pesantren An Nuriyyatul Hidayah	
08	Kamis, 30 November 2017	Observasi	
09	Selasa, 05 Desember 2017	Wawancara dengan Santri	
10	Minggu, 24 Desember 2017	Meminta Surat Selesai Penelitian	

Jember, 24 Desember 2017



DOKUMENTASI

Foto-foto kegiatan mengagungkan ilmu dan ahli ilmu di Pondok Pesantren An Nuriyyatul Hidayah Curah Lele Balung Jember Tahun 2017/2018



Masjid Pondok Pesantren An Nuriyyatul Hidayah





Sabtu, 11 November 2017 (Observasi asrama Pondok Pesantren An Nuriyyatul Hidayah)



Senin, 20 November 2017 (wawancara dengan Ustadz Muhammad Badri selaku Ustadz yang mengajar kitab Ta'lim Muta'allim)

IAIN JEMBER





Selasa, 21 November 2017 (observasi pengajian Kitab Ta'lim Muta'allim Pondok Pesantren An Nuriyyatul Hidayah)



Sabtu, 25 November 2017 (Pengurus Pondok Pesantren An Nuriyyatul Hidayah)

IAIN JEMBER

Nomor : B.1231/In.20/3.a/PP.009/07/2017

Jember, 26 Oktober 2017

Lampiran : -

Perihal : **Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi**

Kepada Yth,

Pengasuh Pondok Pesantren An Nuriyyatul Hidayah Curah Lele Balung

Jember

Di_

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami memohon dengan hormat mahasiswa berikut ini :

Nama : Hafid Dulbayan

NIM : 084 131 433

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan/prodi : Pendidikan Islam/PAI

Semester : IX (Sembilan)

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian/ risert selama \pm 30 hari (1 bulan) di lingkungan lembaga yang wewenang Bapak/Ibu.

Adapun pihak-pihak yang akan dituju adalah :

1. Pengasuh
2. Ustadz
3. Pengurus
4. Santri

Penelitian yang akan dilakukan mengenai :

“Upaya kyai dalam meningkatkan pengamalan kitab ta’limul muta’allim bagi santri tentang mengagungkan ilmu dan ahli ilmu di Pondok Pesantren An Nuriyyatul Hidayah Curah Lele Balung Jember Tahun Pelajaran 2017/2018”.

Demikian atas kebijakan dan kerjasamanya kami disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Hoikal Faizin, M.Ag

NIR: 19710612 200604 1 001



PONDOK PESANTREN
AN NURIYATUL HIDAYAH
CURAHLELE – BALUNG – JEMBER

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **KH. ABDUL MUHGNI**
Alamat : Desa Curah Lele Kecamatan Balung Kabupaten Jember
Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren An Nuriyyatul Hidayah
Menerangkan
Nama : **HAFID DULBAYAN**
Nim : 084 131 433
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Institut : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
Judul Skripsi : Upaya Kyai dalam Meningkatkan Pengamalan Kitab Ta'limul Muta'allim Bagi Santri Tentang Mengagungkan Ilmu dan Ahli Ilmu di Pondok Pesantren An Nuriyyatul Hidayah Curah Lele Balung Jember Tahun 2017/2018

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian pada 10 November s/d 24 Desember 2017 di Pondok Pesantren An Nuriyyatul Hidayah Curah Lele Balung Jember Tahun 2017/2018.

Demikian surat keterangan ini kami buat dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 24 Desember 2017

Pengasuh PP An Nuriyyatul Hidayah



KH. ABDUL MUHGNI

PEDOMAN PENELITIAN

A. Wawancara

Secara umum, data yang diperoleh dari metode wawancara ini adalah:

1. Bagaimana upaya kyai dalam meningkatkan pengamalan kitab Ta'limul Muta'allim bagi santri tentang mengagungkan ilmu di Pondok Pesantren An Nuriyyatul Hidayah Curah Lele Balung Jember Tahun 2017/2018?
2. Bagaimana upaya kyai dalam meningkatkan pengamalan kitab Ta'limul Muta'allim bagi santri tentang mengagungkan ahli ilmu di Pondok Pesantren An Nuriyyatul Hidayah Curah Lele Balung Jember Tahun 2017/2018?

Lebih mendalam lagi, peneliti memperoleh data sebagai berikut:

1. Pengasuh, Pengurus dan Ustadz di Pondok Pesantren An Nuriyyatul Hidayah
 - a. Apa latar belakang di adakannya pengamalan Ta'limul Muta'allim di Pondok Pesantren An Nuriyyatul Hidayah?
 - b. Apa tujuan di adakannya pengamalan Ta'limul Muta'allim di Pondok Pesantren An Nuriyyatul Hidayah?
 - c. Bagaimana upaya kyai dalam meningkatkan pengamalan kitab Ta'limul Muta'allim bagi santri tentang mengagungkan ilmu di Pondok Pesantren An Nuriyyatul Hidayah Curah Lele Balung Jember?

- d. Bagaimana upaya kyai dalam meningkatkan pengamalan kitab Ta'limul Muta'allim bagi santri tentang mengagungkan ahli ilmu di Pondok Pesantren An Nuriyyatul Hidayah Curah Lele Balung Jember?
 - e. Apa metode yang digunakan dalam kajian kitab Ta'limul Muta'allim di Pondok Pesantren An Nuriyyatul Hidayah?
 - f. Bagaimana sarana dan prasarana dalam proses pengamalan kitab Ta'limul Muta'allim yang di ajarkan di Pondok Pesantren An Nuriyyatul Hidayah?
2. Santri yang mengikuti pengamalan kitab Ta'limul Muta'allim di Pondok Pesantren An Nuriyyatul Hidayah
- a. Apa materi yang di pelajari dalam pengamalan kitab Ta'limul Muta'allim?
 - b. Bagaimana perasaan ketika proses pengamalan kitab Ta'limul Muta'allim?
 - c. Bagaimana perasaan setelah memperoleh materi pengamalan kitab Ta'limul Muta'allim?
 - d. Bagaimana anda menerapkan pengamalan kitab Ta'limul Muta'allim dalam kehidupan sehari-hari?
 - e. Adakah implikasi perubahan perilaku dari mengikuti pengamalan kitab Ta'limul Muta'allim dalam kehidupan sehari-hari?

B. Observasi

1. Untuk mengetahui keadaan lokasi penelitian di Pondok Pesantren An Nuriyyatul Hidayah Curah Lele Balung Jember.
2. Untuk mengetahui secara langsung upaya kyai dalam meningkatkan pengamalan kitab ta'limul muta'allim bagi santri tentang mengagungkan ilmu dan ahli ilmu di Pondok Pesantren An Nuriyyatul Hidayah Curah Lele Balung Jember Tahun 2017/2018.

C. Dokumentasi

1. Sejarah singkat tentang Pondok Pesantren An Nuriyyatul Hidayah.
2. Visi Misi Pondok Pesantren An Nuriyyatul Hidayah.
3. Struktur kepengurusan Pondok Pesantren An Nuriyyatul Hidayah.
4. Nama-nama Ustadz Pondok Pesantren An Nuriyyatul Hidayah.
5. Sarana dan prasarana Pondok Pesantren An Nuriyyatul Hidayah.

IAIN JEMBER

BIODATA PENULIS

Nama : Hafid Dulbayan

NIM : 084 131 433

Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 15 Juli 1987

Alamat : Rt. 02/ Rw. 03 Dusun Patemon, Desa Sukosari,
Kecamatan Sukowono, Kabupaten Jember

Jurusan/ Program studi : Tarbiyah/ PAI



Riwayat Pendidikan :

1. SDN Sukosari 01 Tahun 2000.
2. SMP Nurul Yaqin Pujer Bondowoso Tahun 2009 .
3. SMA Nurul Huda Pujer Bondowoso Tahun 2012.
4. S1 di IAIN Jember Tahun 2018.

IAIN JEMBER